

**ANALISIS *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEKSTIL DAN
GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

(SKRIPSI)



Disusun Oleh :

DINI DWI RAHMAWATI

1712110348

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA

BANDAR LAMPUNG

2021

**ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEKSTIL DAN
GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

TUGAS AKHIR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai
SARJANA EKONOMI
Pada Program Studi Manajemen
IIB Darmajaya Bandar Lampung



Disusun Oleh:

DINI DWI RAHMAWATI
1712110348

PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA
LAMPUNG
2021



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau karya yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Karya ini adalah milik saya dan pertanggungjawaban sepenuhnya berada di pundak saya.

Bandar Lampung, 05 Maret 2021

Dini Dwi Rahmawati

1712110348

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **DINI DWI RAHMAWATI**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1712110348**

Program Studi : **MANAJEMEN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertahankan dalam sidang tugas penutup studi guna memperoleh gelar SARJANA EKONOMI pada Program Studi MANAJEMEN IIB DARMAJAYA.

Bandar Lampung, 05 April 2021

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing,

Susanti, S.E., M.M.

NIK.10111204

Ketua Jurusan,

Dr. Anggalia Wibasuri, S.Kom., M.M.

NIK. 11310809

HALAMAN PENGESAHAN

Pada tanggal 09 April 2021, Ruang B.2.7 telah diselenggarakannya sidang hasil penelitian (skripsi) dengan judul: **ANALISIS INTELLECTUL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**. Sebagai persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, bagi mahasiswa;

Nama Mahasiswa : **DINI DWI RAHMAWATI**

NPM : **1712110348**

Jurusan : **MANAJEMEN**

Dan telah dinyatakan Lulus oleh Dewan Penguji yang terdiri dari :

Nama	<u>Status</u>	<u>Tanda tangan</u>
-------------	----------------------	----------------------------

1. Edi Pranyoto, S.E., M.M.	Penguji I	_____
------------------------------------	------------------	-------

2. Rico Elhando Badri, S.EI.,M.E.	Penguji II	_____
--	-------------------	-------

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis IIB Darmajaya

Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc.

NIK :30040419

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanjung Karang pada tanggal 04 Januari 1998, sebagai anak kedua dari 3 bersaudara, pasangan dari Bapak Zubaidi dan Ibu Yulidar.

1. Identitas

Nama : Dini Dwi Rahmawati
NPM : 1712110348
Agama : Islam
Alamat : Perum BKP Blok P No.119 LK.II Kel.
Kemiling Permai Kec. Kemiling Bandar Lampung
Suku : Lampung
Kewarganegaraan : Indonesia
E-mail : drahmawati661@gmail.com
Hp : 089649780514

2. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2010 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai
2. Tahun 2013 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 28 Bandar Lampung
3. Tahun 2016 menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.
4. Tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Manajemen pada Jenjang Strata Satu (S1) di Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah...

Segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang...

Bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Terimakasih atas nikmat dan rahmat-mu yang agung ini, hari ini hamba bahagia. Dengan ridho Allah SWT.

Untuk karya yang sederhana ini, maka penulis persembahkan untuk...

Ayahanda dan Ibunda tercinta dan tersayang,

Apa yang penulis dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi penulis. Terima Kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini penulis persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa hormat, cinta dan kasih sayang atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga penulis dapat menggapai cita-cita. Kelak cita-cita penulis ini akan menjadi persembahan yang paling mulia untuk Ayah dan Ibu, dan semoga dapat membahagiakan kalian.

Abang dan Adik tercinta,

Skripsi ini penulis persembahkan untuk abang penulis yaitu Rendy Putra Pratama dan adik penulis M.Aziz, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kalian. Walaupun saat dekat kita sering bertengkar, tetapi saat jauh kita saling merindukan. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan penulis ini dapat membanggakan kalian.

Dosen Pembimbing tercinta,

Kepada Ibu Susanti, S.E., M.M selaku dosen pembimbing penulis yang paling baik dan bijaksana, terima kasih karena sudah menjadi orang tua kedua penulis di Kampus. Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan kepada penulis dengan rasa tulus dan ikhlas.

Sahabat-sahabat tercinta,

Skripsi ini penulis persembahkan untuk sahabat-sahabat terbaik penulis. Terima kasih telah telah memberikan dukungan dan perhatian, tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah penulis akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak salah dengan maaf yang tidak terucap. Terima kasih untuk kebaikan yang luar biasa sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik

MOTTO

*“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan,
menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”*

(Dini Dwi Rahmawati)

ABSTRAK

ANALISIS *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

Dini Dwi Rahmawati

drahmawati661@gmail.com

Perusahaan yang sukses adalah perusahaan yang dapat mengelola kemampuan berpikir dan pengetahuan sebagai modal utama dalam menjalankan aktivitas bisnisnya. Oleh sebab itu, perusahaan juga diharapkan untuk mengembangkan aset pengetahuan sebagai aset tidak berwujud agar menciptakan keunggulan kompetitif. Tujuan utama dalam konsep ekonomi yang berbasis pada pengetahuan adalah menciptakan *value added*, untuk mendapatkan hal tersebut dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual potential*. Salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Intellectual Capital*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk mengungkap pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan ditinjau dari ROA, ROE, dan ATO. Data pada penelitian ini diperoleh dari data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* hanya berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang ditinjau dari rasio ROE dan ROA.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, ROA, ROE, ATO, BEI.

ABSTRACT

ANALYSIS OF INTELLECTUAL CAPITAL ON FINANCIAL PERFORMANCE OF THE LISTED TEXTILE AND GARMENT SUBSECTOR COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

By:

Dini Dwi Rahmawati

drahmawati661@gmail.com

A successful company can manage thinking skills and knowledge as the main capital in carrying out its business activities. Therefore, companies are also expected to develop knowledge assets as intangible assets to create a competitive advantage. The main goal in the knowledge-based economic concept is to create an addedvalue, to achieve this requires the right measure of physical capitaland intellectual potential. One of the affecting factors in the company's financial performance was Intellectual Capital. This study used an associative type of researchto reveal the effect of Intellectual Capital on financial performance, namely ROA, ROE, and ATO. The data in this study was obtained from secondary data from financial statements of textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019. The hypothesis testing used regression analysis techniques with a significance level of 5%. The result of this study showed that Intellectual Capital only affected financial performance in terms of ROE and ROA ratios.

Keywords: Intellectual Capital, ROA, ROE, ATO, BEI

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : “ **ANALISIS INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT DI BURSA EFEK INDONESIA**”.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen di perguruan tinggi Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini dari bantuan berbagai pihak. Karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Ir. Firmansyah Yuni Alfian, Mba., M.Sc. selaku Rektor Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya;
2. Bapak Dr. RZ. Abdul Aziz, ST., M.T. selaku Wakil Rektor I Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya;
3. Bapak Ronny Nazar, S.E. selaku Wakil Rektor II Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya;
4. Bapak Muprihan Thaib, S.Sos., M.M. selaku Wakil Rektor III Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya;
5. Ibu Dr. Faurani Santi Singgagerda, S.E., M.Sc. selaku Dekan Fakultas Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya;
6. Ibu Anggalia Wibasuri, S.Kom., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya;
7. Ibu Susanti, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu dan tenaganya untuk membimbing penulis menyelesaikan penelitian ini;
8. Para Dosen dan Staf Jurusan Manajemen Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya;
9. Orang tua tercinta, Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan, selalu mendoakan dan selalu menyayangi penulis dengan tulus, terimakasih sudah menghantarkan penulis sampai posisi saat ini yang tidak lepas dari ridho Allah SWT lewat doa kalian, sampai akhirnya mendapat kemurahan dari Allah SWT yang Maha

Penyayang dan Maha Pengasih. Semoga anakmu ini selalu bisa membuat kalian bangga;

10. Abang dan adik penulis tercinta Rendy Putra Pratama dan M.Aziz, terimakasih atas dukungan serta doa yang selalu diberikan kepada penulis. Terimakasih sudah menjadi pelipur lara selama ini;
11. Mutiara Amalia, Tika Yuliana Pratiwi, Sari Wulandari, Winda Purwantari, Mayang Sari, Cindy Marcellia, terima kasih atas bantuannya selama menjalani perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini;
12. Almamaterku IIB Darmajaya
Semoga Allah mencatatnya sebagai amal kebaikan dan selalu memberikan keberkahan dan rahmat-Nya kepada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca pada umumnya dan pada penulis khususnya.

Bandar Lampung, 05 Maret 2021
Penulis,

Dini Dwi Rahmawati
1712110348

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
1.6 Sistematika Penulisan	12

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Grand Theory	13
2.2 Kinerja Keuangan	14
2.3 <i>Intellectual Capital</i>	18
2.4 Penelitian Terdahulu	24
2.5 Kerangka Pemikiran.....	27
2.6 Pengembangan Hipotesis	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Sumber Data.....	31

3.3 Metode Pengumpulan Data	31
3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	32
3.5 Populasi dan Sampel	34
3.4.1 Populasi	34
3.4.2 Sampel	34
3.6 Analisis Data	35
3.6.1 Analisis Deskriptif	35
3.6.2 Pemilihan Model Data Panel	35
3.7 Uji Asumsi Klasik	37
3.7.1 Uji Normalitas	37
3.7.2 Uji Autokorelasi	37
3.7.3 Uji Heterokedastisitas	37
3.8 Uji Regresi Data Panel	37
3.8.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	38
3.8.2 Uji t	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data	40
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian	40
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	45
4.2 Pemilihan Model Data Panel	48
4.3 Uji Asumsi Klasik	54
4.3.1 Uji Normalitas	54
4.3.2 Uji Autokorelasi	55
4.3.3 Uji Heterokedastisitas	56
4.4 Pemilihan Model Data Panel	57
4.5 Uji Asumsi Klasik	59
4.6 Pembahasan	61
4.6.1 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap ROE	61
4.6.2 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap ROA	62
4.6.3 Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap ATO	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	65
--------------------	----

5.2 Saran..... 65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Operasional Variabel	32
Tabel 3.2 Distribusi Sampel.....	35
Tabel 3.3 Koefisien Determinasi	38
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Model 1	45
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Model 2	46
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Model 3	46
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan <i>Intellectual Capital</i> (IC).....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow Model 1	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman Model 1	49
Tabel 4.7 Hasil Uji LM Model 1	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Chow Model 2.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman Model 2	51
Tabel 4.10 Hasil Uji LM Model 2	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Chow Model 3.....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Hausman Model 3	53
Tabel 4.13 Hasil Uji LM Model 3	53
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel 4.15 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	56
Tabel 4.16 Hasil Uji <i>Random Effect</i> Model 1	57
Tabel 4.17 Hasil Uji <i>Random Effect</i> Model 2.....	58

Tabel 4.18 Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> 3.....	58
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Nilai Ekspor Tekstil	3
Gambar 1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan Tekstil dan Garment	6
Gambar 2.1 Kerangka Pikir	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Model 1	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Model 2	55
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas Model 3	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam sebuah dunia usaha terkait perusahaan, baik bagi internal maupun eksternal. Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu perusahaan maka, laporan tentang keuangan menjadi salah satu kunci yang tidak dapat dilupakan. Kinerja keuangan adalah prospek atau masa depan, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi Kinerja keuangan sangatlah diperlukan dalam menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang tersedia. Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan (Priyanto *et al.*, 2021).

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja (*performing measurement*) adalah kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi (Mashina *et al.*, 2017). Adapun aspek dalam penilaian kinerja meliputi penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu berdasarkan laporan keuangannya.

Begitu pentingnya analisis laporan keuangan ini, sehingga perlu adanya kajian baik dari internal maupun pihak – pihak yang berkepentingan untuk mengetahui tentang bagaimana mengukur keberhasilan dan kinerja perusahaan dalam mengelola sektor keuangannya.

Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan mengetahui nilai rasio ROA dari perusahaan tersebut. Menurut Salam (2018) *return on asset* (ROA) adalah indikator seberapa menguntungkan suatu perusahaan relatif terhadap total asetnya. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa lalu untuk kemudian diproyeksikan di masa depan. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan properti perusahaan, diperoleh dari modal itu sendiri, atau dari modal asing yang dikonversi menjadi asset perusahaan digunakan untuk keberlanjutan perusahaan.

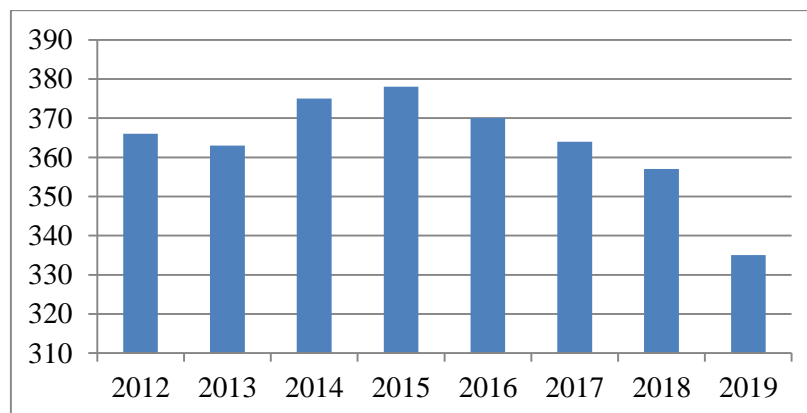
Cara berikutnya untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan adalah dengan mengukur *return on equity* (ROE) atau sering juga disebut *dengan return on common equity*, dalam bahasa Indonesia adalah sering diterjemahkan sebagai rentabilitas kepemilikan sendiri. Investor untuk membeli saham akan tertarik dengan rasio profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham memiliki klaim residual atas laba yang diperoleh. Laba yang diperoleh oleh perusahaan terlebih dahulu akan digunakan untuk membayar setiap bunga hutang, kemudian bagian preferensi, dan kemudian (jika ada) maka akan diberikan kepada pemegang saham biasa (Zakaria *et al.*, 2020).

Selain rasio- rasio tersebut, cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan lainnya adalah Rasio perputaran Total Aset atau *Total Asset Turnover Rasio*. Menurut Yulandari dan Gunawan (2018) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari total asetnya dengan membandingkan penjualan bersih dengan total aset rata-rata. Sedangkan pengertian perputaran aset menurut Kamus Bank Indonesia adalah rasio untuk mengukur kemampuan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan, makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut. perputaran total aset ini juga sering disebut juga dengan perputaran total aktiva (*Total Activa Turnover*) atau hanya disebut dengan perputaran aset (*Asset Turnover*). Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan dimana hal tersebut dapat mencerminkan baiknya kinerja keuangan suatu perusahaan.

Pentingnya kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berpengaruh terhadap kondisi secara umum suatu perusahaan. Untuk menghasilkan atau mempertahankan kinerja keuangan yang baik, perusahaan akan menerapkan berbagai strategi dan salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan adalah mengubah strategi bisnis yang semula berdasarkan pada *labor-based business* menuju *knowledge based business*, sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi (Wijayani, 2017). Dunia bisnis yang terus berkembang membuat pelaku bisnis harus menyadari bahwa kemampuan bersaing tidak hanya ada pada kepemilikan sumber daya yang dimilikinya, namun meliputi inovasi serta kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. Seperti yang terjadi pada industri tekstil dan garmen yang dimana seluruh perusahaan dituntut untuk mengikuti perkembangan jaman serta perilaku konsumen yang dinamis, untuk mengatasi hal tersebut tentunya diperlukan sumberdaya yang mumpuni serta teknologi yang harus dimiliki perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya.

Grafik 1.1

Nilai Ekspor Perusahaan Tekstil (dalam ribuan ton)



Sumber: BPS Indonesia

Menurut data BPS Indonesia, perusahaan pada subsektor tekstil dan garment merupakan salah satu penyangga nilai ekspor terbesar setelah industri minyak bumi dan gas, dimana masih sangat kecil pangsa pasar internasional yang dapat terserap oleh industri tekstil dan garment asal Indonesia. Indonesia memiliki tradisi panjang dalam memproduksi dan mengekspor pakaian jadi dan tekstil rumah mode tetapi hal tersebut belum dan jauh dari kata optimal, dimana Indonesia hanya mengarah pada sekitar 2,3 persen pangsa pasar

global, sementara China menguasai sekitar 46,5 persen dan Bangladesh menguasai 6,7 persen.

Industri inipun masih menghadapi masalah yang sama dalam lima tahun terakhir, aspek produksi dan non produksi masih menjadi kendala utama yang dihadapi industri untuk bersaing di pasar global seperti tingginya biaya produksi yang membuat harga produk tekstil dan garmen nasional. Selain kesulitan merambah pangsa pasar ekspor yang lebih luas, industri tekstil di Indonesia mengalami penurunan pangsa pasar akibat kalah bersaing dengan produk impor. Mesin-mesin yang sudah tua dan kurang modern, teknologi yang terbatas dan rendahnya *skill* tenaga kerja, masih mengitari dunia tekstil tanah air. Belum lagi, produk tekstil impor dari negara-negara yang industrinya mengandalkan teknologi terkini mulai menguasai pasar dalam negeri (b PPP.kemendag.go.id).

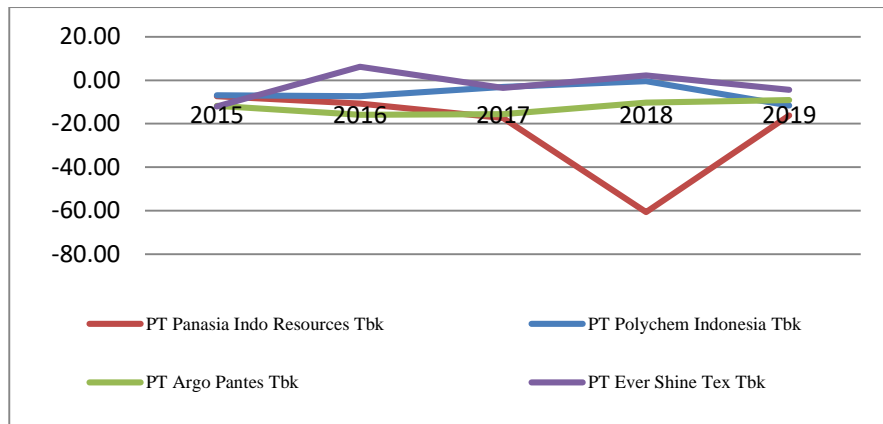
Untuk penyelesaian masalah peremajaan peralatan pada industri tekstil dan garment di Indonesia, perusahaan memerlukan dana yang besar. Hal tersebut tentunya membutuhkan akses pada pendanaan yang saat ini sulit dijangkau oleh perusahaan-perusahaan tanah air. Masalah tersebut disebabkan oleh nilai suku bunga yang tinggi serta kurangnya kepercayaan kreditur karena mengingat industri ini memproduksi suatu produk yang dinamis, sehingga minat masyarakat terhadap produk ini selalu berubah tiap saat. Selain masalah tersebut, industri tekstil dan garment di Indonesia dihadapkan kembali dengan kondisi biaya operasional perusahaan yang meningkat pada biaya tenaga kerja. Tuntutan beberapa aliansi ikatan pekerja mengenai kenaikan upah dan jam kerja tentunya akan menimbulkan masalah pada kegiatan operasional perusahaan.

Kegiatan operasional perusahaan yang terganggu akan menyebabkan menurunnya produktifitas sebuah perusahaan termasuk kinerja keuangannya. Akibatnya beberapa perusahaan mengurangi produksi bahkan menutup sebagian pabriknya karena pendapatan perusahaan tidak dapat mengcover biaya operasinya bahkan mengalami kerugian. Seperti yang dialami oleh PT Pania Indo Resources Tbk, perusahaan yang bergerak dibidang tekstil tersebut mengalami kerugian secara terus menerus dari tahun 2015

hingga tahun 2019. Perusahaan tersebut tercatat dalam 5 tahun terakhir mengalami kerugian sebesar Rp. 1,89 triliun. Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita juga menyampaikan bahwa industri tekstil dan garment di Indonesia secara umum telah merumahkan sebanyak 1,5 juta karyawan pada tahun 2020 (cnbc.com). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terjadi masalah yang cukup kompleks pada industri tekstil dan garmen di Indonesia khususnya kondisi keuangan perusahaan.

Selain masalah tersebut, juga terdapat masalah lainnya seperti yang dikatakan oleh Menteri Enggartiasto Lukita mengenai adanya potensi kebocoran produk impor karena banyak pihak perusahaan yang tak jujur mengenai kapasitas industrinya. Seperti diketahui, industri dalam negeri yang memproduksi serat dan benang sulit bersaing dengan produk impor akibat kebijakan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 64 Tahun 2017 tentang Ketentuan Impor Tekstil dan Produk Tekstil. Kondisi ini pun menyebabkan produk dalam negeri khususnya di sektor pembuatan kain kalah bersaing dengan produk impor karena fakta dilapangan industri garmen lebih banyak menggunakan barang setengah jadi asal luar negeri. Akibatnya stok yang menumpuk dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, belum lagi banyaknya tekanan dari pekerja mengenai biaya upah yang harus dibayarkan oleh perusahaan semakin tinggi tiap tahunnya, dan hal tersebut tidak sebanding dengan peningkatan kemampuan dan kualitas pekerja.

Masalah berikutnya adalah ketika terkuak isu gagal bayar dari salah satu grup besar industri tekstil yaitu Grup Duniatex. Hal tersebut menyebabkan industri ini terus menjadi sorotan, karena dikhawatirkan sebagian besar emiten juga akan terdampak (cnbcindonesia.com). Beberapa keadaan tersebut mengakibatkan permasalahan yang serius pada perusahaan industri tekstil dan garment di Indonesia. Masalah seperti penurunan nilai maupun jumlah penjualan, tingkat hutang yang tinggi, ketersediaan bahan baku, serta teknologi yang digunakan kurang efektif dan efisien sehingga menyebabkan penurunan kinerja keuangan pada perusahaan.



Sumber: IDX (2020)

Gambar 1.2 Kinerja Keuangan Perusahaan Tekstil Dan Garment

Berdasarkan grafik diatas, kinerja keuangan yang diproyeksikan dari nilai *return on asset* beberapa perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikatakan dalam kondisi tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa emiten belum mampu memaksimalkan pendapatan jika dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut juga disebabkan karena sebagian besar emiten membukukan pertumbuhan negatif pada pos pendapatan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat esensial bagi manajemen karena menghasilkan *outcome* yang telah dicapai baik oleh individu atau kelompok individu dalam suatu organisasi terkait dengan otoritas dan tanggung jawab dalam mencapai legalitas tujuan, bukan terhadap hukum dan mengkonfirmasi moral dan etik (Siti, 2017). Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya, maka kinerja perusahaan akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Jika penurunan kinerja keuangan yang terjadi pada perusahaan khususnya pada industri tekstil dan garment di Indonesia tidak segera diatasi, maka hal tersebut akan memberikan dampak buruk pada seluruh *stakeholder*. Dampak tersebut berupa menurunnya kepercayaan kreditur, terhambatnya beberapa kegiatan operasional perusahaan, hingga kebangkrutan perusahaan. Fungsi dari kinerja keuangan dalam sebuah bisnis adalah sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai target prestasinya (Winarno, 2017). Sehingga keadaan kinerja keuangan pada perusahaan akan dapat mencerminkan industri tekstil dan garment di Indonesia dalam mempertahankan

eksistensinya. Menurut Wijayani (2017) selain sebagai alat untuk mengetahui stabilitas perusahaan, kinerja keuangan juga akan digunakan sebagai alat dalam menentukan strategi perusahaan kedepannya. Contohnya seperti bagaimana perusahaan akan menghadapi tahun selanjutnya dengan dana yang tersedia.

Perusahaan diharuskan menjalin hubungan baik dengan relasi dengan pelanggan, tenaga kerja perusahaan dan prosedur pendukung yang diciptakan dengan adanya inovasi, modifikasi pengetahuan saat ini, transfer ilmu pengetahuan dan pembelajaran yang berkelanjutan yang akhirnya dapat meningkatkan efektifitasnya. Dengan munculnya perusahaan berbasis pengetahuan di Indonesia, maka *intellectual capital* telah banyak diterapkan oleh beberapa perusahaan maupun organisasi. Jika perusahaan mengacu pada bisnis berdasarkan pengetahuan, maka perusahaan dapat bersaing menggunakan keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui inovasi serta kreatifitas yang dihasilkan oleh *intellectual capital* perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan juga diharapkan untuk mengembangkan aset pengetahuan sebagai aset tidak berwujud agar menciptakan keunggulan kompetitif. Tujuan utama dalam konsep ekonomi yang berbasis pada pengetahuan adalah menciptakan *value added*, untuk mendapatkan hal tersebut dibutuhkan ukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual potential* (Zulfiar *et al.*, 2019). Investor akan memilih perusahaan yang dapat memberikan kemakmuran *financial* dengan melihat kinerja keuangan melalui laporan keuangan.

Menurut Muslih dan Aqmalia (2020) salah satu faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah *Intellectual Capital*. Manajemen suatu perusahaan harus mengetahui pentingnya pemanfaatan *Intellectual Capital* demi kelangsungan hidup perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Akan tetapi perusahaan belum memaksimalkan penerapan dan pengelolaan *Intellectual Capital* sebagai modal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. *Intellectual capital* mulai berkembang setelah muncul nya PSAK No. 19 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut PSAK No.19 aktiva tidak berwujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administrasi. Walaupun tidak dijelaskan secara eksplisit, *intellectual capital* mulai mendapat perhatian yang semakin meningkat. Akan tetapi dalam dunia praktik, *intellectual Capital* belum dikenal luas diIndonesia. Jika perusahaan mengacu pada bisnis

berdasarkan pengetahuan maka perusahaan di Indonesia dapat bersaing, menggunakan, keunggulan kompetitif yang diperoleh inovasi yang di hasilkan oleh *intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan (Lusda *et al.*, 2017).

Kesulitan dalam mengukur *intellectual capital* secara langsung mengakibatkan keberadaannya dalam perusahaan sulit untuk diketahui. Bertolak belakang dengan meningkatnya pengakuan *intellectual capital* dalam mendorong nilai dan keunggulan kompetitif perusahaan, pengukuran terhadap *intellectual capital* yang tepat belum dapat ditetapkan. Beberapa peneliti tidak mengukur secara langsung *intellectual capital* perusahaan, namun Pulic (1998) mengajukan dan mengembangkan mengenai suatu ukuran secara tidak langsung untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan yaitu *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan yang terdiri dari *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* (Susanti, 2016).

Siti (2017) menjelaskan *value added capital employed (VACA)* adalah efisiensi pemakaian asset berwujud, berupa asset fisik dan keuangan yang diperoleh dari data laporan keuangan. *value added capital employed* menggambarkan berapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan, hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan modal yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Instrumen berikutnya adalah *value added human capital (VAHU)* yaitu efisiensi pemakaian tenaga kerja yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan. *value added human capital* menunjukkan berapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. *value added human capital* diperoleh jika gaji dan tunjangan yang lebih besar diiringi juga dengan meningkatnya penjualan sehingga mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Sedangkan *structural capital value added (STVA)* adalah efisiensi pemakaian tenaga kerja yang diperoleh dari data laporan keuangan. *Structural capital value added* mencakup semua pengetahuan dalam perusahaan selain pengetahuan yang ada pada modal manusia, hal ini mencakup database, bagan organisasi, strategi, rutinitas dan sesuatu yang nilainya lebih tinggi dibandingkan nilai materi. Pengelolaan *structural capital* yang baik akan meningkatkan keefektifan proses kinerja perusahaan

Intellectual Capital merupakan sumber daya yang berbeda pada setiap perusahaan, sehingga tidak semua perusahaan dapat menirunya, hal tersebut dapat menjadi senjata bagi perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya dalam persaingan bisnis baik pasar domestik maupun internasional. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud dan merupakan salah satu aset yang vital bagi perusahaan jika pengelolaannya dilakukan dengan tepat serta memiliki manfaat untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menciptakan keunggulan yang kompetitif. Penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu dijadikan sebagai kekuatan untuk menguasai pasar, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. *Intellectual Capital* dimanfaatkan oleh suatu perusahaan untuk mempertahankan serta memperbaiki kinerja keuangannya Pulic dalam Siti (2017).

Sebagai sebuah konsep *intellectual capital* merujuk pada modal-modal non fisik atau modal tidak berwujud (*intangible asset*) atau tidak kasat mata (*invisible*) yang terkait dengan pengetahuan dan pengalaman manusia serta teknologi yang digunakan (Susanti, 2016). Modal intelektual menekankan kapasitas sumber daya manusia yang mempunyai ide, informasi, kompetensi, serta pengetahuan. Sumber daya manusia memiliki peran penting untuk menggerakkan perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan karena potensi yang dimiliki oleh karyawan lebih diutamakan dan dapat dioptimalkan. Apabila potensi yang dimiliki oleh karyawan dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan produktivitas yang tinggi sehingga akan menambah nilai positif bagi kinerja perusahaan. Banyak peneliti yang mengemukakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, tetapi hasil yang berbeda juga diungkapkan oleh peneliti lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti (2017) menunjukkan bahwa *value added capital employed* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keuangan *Return on Asset* (ROA) dan *Assets Turnover* (ATO). Sedangkan *value added human capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Return on Asset* (ROA) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Assets Turnover* (ATO). Untuk komponen *structural capital value added* menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Assets Turnover* (ATO) tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan *Return on Aset* (ROA). Sedangkan penelitian oleh Ester dan Aditya (2017) mengemukakan bahwa seluruh komponen yang meliputi *value added capital*

employed, *value added human capital*, dan *structural capital value added* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Theresia dan Fuad (2015) menghasilkan temuan bahwa IC dan dua komponennya yaitu efisiensi modal kerja dan efisiensi modal manusia berpengaruh positif terhadap ROE sedangkan efisiensi modal struktural tidak berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan terhadap ROA, IC dan efisiensi modal manusia berpengaruh positif terhadap ROA sedangkan efisiensi modal kerja dan efisiensi modal struktural tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dianing (2017) *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap seluruh rasio ukuran kinerja keuangan perusahaan.

Sementara hasil berbeda ditemukan oleh Yulianto dan Linda (2020) yang mengungkapkan bahwa *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* berpengaruh secara signifikan mempengaruhi *financial performance*. Berdasarkan hasil analisis secara individu diperoleh bahwa *value added human capital* tidak mempengaruhi *financial performance*, sedangkan *value added capital employed* memiliki pengaruh positif signifikan mempengaruhi *financial performance* serta *structural capital value added* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial performance*. Sedangkan Meidy (2018) menemukan hasil bahwa seluruh komponen *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah. Berdasarkan latar belakang serta perbedaan hasil penelitian yang telah dibahas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Subsektor Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Leena *et al.* pada tahun 2018 dengan judul *Impact of intellectual capital on financial performance: evidence from the Bangladeshi textile sector*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah menganalisis pengaruh *intellectual capital* yang diukur berdasarkan metode VAICTM dan terdiri dari *value added capital employed*, *value added human capital*, dan *structural capital value added* terhadap kinerja keuangan yang diukur dari ATO, ROA, serta ROE pada perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 -2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pada subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak khususnya sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan
Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran agar dapat digunakan atau diambil manfaatnya dan dijadikan bahan untuk pertimbangan dalam kebijakan mengenai *intellectual capital* dan faktor-faktornya.
2. Bagi penulis
Proses penelitian ini bermanfaat memberikan pengalaman dan menambah wawasan bagi penulis sesuai dengan tema yang dibahas.

3. Bagi pihak Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, referensi maupun perbandingan yang dapat dipergunakan oleh penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tentang Analisis Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis yang meliputi tentang Analisis Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis dari penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variable serta metode analisis data mengenai Analisis Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang deskriptif obyek penelitian, analisis data dan hasil serta pembahasan mengenai Analisis Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang simpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang bersangkutan dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Grand Teori

2.1.1 *Agency Theory*

Agency theory secara khusus membahas mengenai adanya hubungan keagenan, dimana suatu pihak tertentu (*principal*) mendelegasikan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*) yang melakukan perkerjaan. Jensen dan Meckling dalam Annisa (2019) mengemukakan bahwa teori keagenan mendefinisikan suatu hubungan kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang (prinsipal) dengan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa pelayanan atas nama prinsipal serta mendelegasikan otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajernya dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan krediturnya. Untuk itulah dalam teori agensi dikenal adanya kontrak kerja, yang mengatur proporsi utilitas masing-masing pihak dengan tetap memperhitungkan kemanfaatan secara keseluruhan.

Menurut Santoso dan Daromes (2019) *agency theory* ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan, yaitu masalah keagenan yang timbul pada saat keinginan-keinginan atau tujuan-tujuan dari prinsipal dan agen berlawanan dan merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh agen. Permasalahannya adalah bahwa prinsipal tidak dapat memverifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu secara tepat. Kedua, adalah masalah pembagian risiko yang timbul pada saat prinsipal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Dengan demikian, prinsipal dan agen mungkin memiliki preferensi tindakan yang berbeda karena adanya perbedaan preferensi risiko.

Prinsipal sebagai pemilik modal mempunyai hak akses pada informasi internal perusahaan, sedangkan agen yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh.

Manajemen sebagai agen, dalam konsep teori agensi seharusnya bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal. Namun, tidak menutup kemungkinan manajemen hanya mengutamakan kepentingannya sendiri untuk memaksimalkan utilitasnya. Manajemen dapat melakukan tindakan-tindakan yang tidak menguntungkan perusahaan secara keseluruhan yang dalam jangka panjang dapat merugikan kepentingan perusahaan. Bahkan untuk mencapai kepentingannya sendiri, manajemen dapat bertindak menggunakan akuntansi sebagai alat untuk melakukan rekayasa (Aljana dan Purwanto, 2017).

Agency theory memberikan kerangka untuk menghubungkan perilaku pengungkapan sukarela terhadap tata kelola perusahaan, dimana mekanisme pengendalian dibuat untuk mengurangi permasalahan agensi yang muncul dari pemisahan kepemilikan dan manajemen. Pernyataan ini dapat diperluas menjadi pengungkapan modal intelektual, dimana manajemen dapat menentukan tingkat pengungkapan sehingga mengurangi ketidakpastian yang dihadapi investor yang berkaitan dengan dampak modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Tingkat pengungkapan modal intelektual yang tinggi diharapkan dapat menjadi alat pengawasan yang lebih intensif bagi perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dan perilaku-perilaku yang oportunistik. Teori ini juga menekankan pemilik perusahaan untuk menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional, yang menunjukkan bahwa pengungkapan modal intelektual (*Intellectual capital*) dapat memberikan kontribusi bagi kinerja keuangan perusahaan (Selawati, 2019).

2.2 Kinerja keuangan (*Financial Performance*)

Kinerja keuangan perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Sudiyanto dalam Siti, 2017). Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat bagaimana perusahaan dapat mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Faktor kesuksesan kinerja keuangan (Purwoko dalam Badri, 2019) akan sangat dipengaruhi oleh aset yang dimiliki. Kinerja keuangan atau *Financial Performance* perusahaan merupakan kinerja suatu perusahaan

merupakan hasil dari suatu proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya, salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba.

Menurut Siti (2017) laba bagi perusahaan sangat diperlukan karena untuk kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional. Kegiatan operasional ini dapat terlaksana jika perusahaan mempunyai sumber daya. Laba dapat memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan tentang kinerja perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba yang terus meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan juga baik, karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak pihak lain yang menaruh perhatian atau memiliki kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan adalah pengukuran prestasi perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen yang kompleks dan sulit, karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi, dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Laba merupakan salah satu indikator kinerja suatu perusahaan (Sirnawati, 2015). Penyajian informasi laba merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Para investor dan manajer akan melihat kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan dan kinerja operasional dari perusahaan. Penggunaan laporan keuangan sebagai aspek penilaian kinerja didasarkan atas informasi akuntansi, yang mencerminkan nilai sumber daya yang diperoleh perusahaan dari bisnisnya dan juga yang dikorbankan oleh para manajer untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan.

Kinerja perusahaan diwujudkan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan perusahaan karena setiap kegiatan tersebut memerlukan sumber daya, maka kinerja

perusahaan akan tercermin dari penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan. Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan haruslah mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya pada kurun waktu tertentu Siti (2017). Sehingga pengambilan keputusan yang berkaitan dengan perusahaan akan menjadi tepat, dengan demikian pemegang saham dapat menjadikan laporan keuangan sebagai informasi yang berguna dalam pengambilan keputusannya sebagai pemegang saham perusahaan.

Menurut Munawir dalam Siti (2017) tujuan dari analisa kinerja keuangan perusahaan adalah:

- a Mengetahui Tingkat Likuiditas, karena likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
- b Mengetahui Tingkat Solvabilitas, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- c Mengetahui Tingkat Rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d Mengetahui Tingkat Stabilitas, karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

Adapun rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Return On Assets* (ROA), rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Jika perusahaan mengalami kerugian, maka akan dilakukan analisis yang mendalam untuk memastikan kemungkinan terjadinya masalah keuangan maupun manajemen *fraud*. Besar kecilnya nilai rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai pengukuran kinerja

manajemen. Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Untuk menghitung ROA dilakukan langkah sebagai berikut (Siti, 2017):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Earning Before Tax} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

b. *Asset Turn Over* (ATO). Rasio perputaran aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aset perusahaan dalam jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Untuk menghitung ATO dilakukan langkah sebagai berikut (Siti, 2017):

$$\text{ATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$$

c. *Return On Equity* (ROE).

Merupakan bagian dari rasio profitabilitas karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan *return* pada investor (pemegang saham). Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Untuk menghitung ROE dilakukan langkah sebagai berikut (Dianing, 2017):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100\%}{\text{Modal Sendri}}$$

Dalam pengukuran kinerja, tentunya memiliki manfaat yang berarti bagi perusahaan secara keseluruhan. Adapun manfaat yang diperoleh dari pengukuran kinerja adalah (Liya, 2019):

- a Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimum.
- b Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.

- c Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan personel dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personel yang diperlukan.
- d Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

2.3 *Intellectual Capital*

2.3.1 *Pengertian Intellectual Capital*

Menurut Susanti (2016) *intellectual capital* adalah sumber daya yang tidak tampak berupa pengetahuan karyawan, pelanggan, teknologi, maupun proses yang dapat diolah sehingga menghasilkan asset berdaya jual tinggi serta dapat memberikan manfaat dari segi ekonomi di tahun-tahun berikutnya. *Intellectual capital* sangat penting dalam menjamin kehidupan suatu perusahaan. *Intellectual capital* merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam menggali peluang dan mengelola ancaman yang kelak akan timbul. Banyak pakar yang mengungkapkan besarnya manfaat mengembangkan kompetensi manusianya dalam menambah nilai suatu perusahaan, organisasi maupun lembaga.

Intellectual capital merupakan isu yang sulit untuk dikonsepsikan. Dalam ekonomi mikro, modal intelektual merupakan sumber daya tak berwujud yang dapat memberikan nilai tambah pada suatu organisasi. Modal intelektual dapat meliputi relation capital (merek, pelanggan, perjanjian, hubungan antar pemangku kepentingan), *structural capital* (sistem, suasana kerja, hak-hak yang bersifat non material, budaya kerja perusahaan), human capital (pelatihan, pengalaman, kerajinan, dll). Sedangkan pada level makro, *intellectual capital* lebih mengacu pada pengukurannya terhadap nilai tambah bagi perusahaan. Menurut Kolintama, dalam penelitian Sari, Juwita dan Elizabeth (2016) menuliskan bahwa *intellectual capital* dapat mencerminkan seberapa besar kekayaan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan dalam memberikan pengaruh pada profitabilitas perusahaan.

2.3.2 *Komponen Intellectual Capital*

1. *Human Capital*

Bontis dalam Yulianto dan Lindawati (2020) menyebutkan bahwa *human capital* menunjukkan mengenai kemampuan intelektual yang dimiliki oleh individu yang

berada dalam lingkup organisasi yang direpresentasikan melalui karyawan. Dalam kehidupan bisnis *human capital* merupakan kombinasi antara pengetahuan, kemampuan, inovasi, dan keterampilan anggota perusahaan dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Menurut Brooking *human capital* merupakan keahlian dan kompetensi karyawan dalam memproduksi baik barang maupun jasa. Selain *human capital* juga mencakup kemampuan karyawan dalam berhubungan baik dengan pelanggan. Brinker dalam Dianing (2017), memberikan karakteristik mendasar untuk mengukur *human capital*, yakni dengan mengadakan program pelatihan, program pembelajaran, kompetensi, kepercayaan, pengalaman, potensi individual dan personal serta proses recruitment dan monitoring.

2. *Structural Capital*

Zulfiar *et al.* (2019) menyatakan bahwa *structural capital* merupakan suatu kemampuan dalam organisasi untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan yang mendorong usaha karyawan guna menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal dan menyeluruh. *Structural capital* mencakup sistem operasional perusahaan, filosofi manajemen, budaya organisasi dan *intellectual property* yang dimiliki oleh perusahaan.

Dianing (2017) menyatakan bahwa *structural capital* meliputi seluruh *non-human storehouse of knowledge* dalam organisasi, termasuk dalam hal ini adalah database, *organisational charts, strategies, routines, process manuals* dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materialnya.

3. *Capital Employed*

Zulfiar *et al.* (2019) menyatakan bahwa *capital employed* adalah orang-orang yang terlibat dengan perusahaan yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Tema utama dari *capital employed* merupakan pengetahuan yang melekat dalam *customer relationship dan marketing channels* dimana pengembangan perusahaan melalui jalannya bisnis.

2.3.3 Penilaian *Intellectual Capital*

Menurut (Leena, *et, all.*, 2018) penilaian mengenai *intellectual capital* pertama kali dirumuskan oleh Pulic pada tahun 1998, dengan cara menganalisis dari laporan keuangan pada perusahaan. Model tersebut kemudian dikembangkan secara eksplisit menggunakan nilai ekonomi, nilai tambah atau *value added (VA)*, *capital employed (CE)* pada *human capital (HC)* dan *structural capital (SC)* sehingga pada akhirnya digunakan sebagai dasar penghitungan *Value added capital employed (VACA)*, *value added human capital (VAHU)*, dan *structural capital value added (STVA)*. Menurut How Peng Tan metode pengukuran *Intellectual Capital* dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu kategori yang tidak menggunakan pengukuran moneter, dan kategori yang menggunakan ukuran moneter. Metode yang kedua tidak hanya termasuk metode yang mencoba mengestimasi nilai uang dari *Intellectual Capital*, tetapi juga ukuran-ukuran turunan dari nilai uang dengan menggunakan rasio-rasio keuangan.

a *Value Added Intellectual Capital Coefficient (VAIC)*

Intellectual capital merupakan aset yang sangat bernilai dimana juga dibutuhkan oleh pihak eksternal, akan tetapi pengakuan tersebut tidak terdapat dalam laporan keuangan. Sulitnya mengukur *intellectual capital* secara langsung tersebut, maka berkembanglah suatu pengukuran secara tidak langsung untuk mengukur efisiensi nilai tambah terhadap *intellectual capital* perusahaan yang dikenal dengan *Value Added Intellectual Coefficient (Wijayani, 2017)*.

Metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* dikembangkan oleh Ante Pulic pada tahun 1998 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud (*tangible asset*) dan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang dimiliki perusahaan. VAIC merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Definisi Pulic tentang efisiensi disini adalah menghasilkan nilai tambah sebesar mungkin dengan menggunakan sumber daya yang ada (Liya, 2019). Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam model VAIC ini *intellectual capital* terdiri dari dua unsur yaitu *human capital* dan *structural capital* sebagai *intangible asset* yang efisien yang dapat meningkatkan

nilai perusahaan, dengan ditambah aset fisik yang tergabung dalam *capital employed/physical capital* atau aset perusahaan yang dipergunakan untuk keperluan operasional perusahaan dengan efisien. Menurut Pulic untuk menciptakan nilai, ada dua sumber daya yang penting dalam perekonomian berbasis pengetahuan, yaitu modal fisik (*physical capital* termasuk didalamnya *Financial Capital*) dan modal intelektual. Asumsi dasarnya adalah modal intelektual tidak dapat beroperasi sendiri tanpa dukungan modal fisik. VAIC menunjukkan bagaimana kedua sumber daya tersebut (modal fisik dan modal intelektual) secara efisien dimanfaatkan oleh perusahaan (Theresia dan Fuad, 2015).

Menurut Nurhayati (2017) model VAICTM dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan *value added*. *Value added* adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). *Value added* dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input*. *Output* mempresentasikan *revenue*, didalam laporan keuangan terdapat dalam akun pendapatan operasional dan non operasional. *Input* mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal paling penting dalam model ini adalah bahwa beban karyawan (*labour expenses*) tidak termasuk dalam *Input*, karena peran aktifnya dalam proses penciptaan nilai, maka *intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expenses*) tidak dihitung sebagai biaya dan tidak termasuk dalam komponen *input*. Oleh karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creation entity*). Di dalam laporan keuangan komponen *input* terdapat dalam akun bag hasil untuk investor dana tidak terikat, beban penyisihan penghapusan aktiva, beban estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, beban operasional (dikurang beban karyawan) dan beban non operasional. Menurut Leena *et al.* (2018) untuk memperoleh nilai *value added* dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$VA = Out - In$$

Setelah memperoleh nilai *value added*, maka selanjutnya adalah mencari informasi tentang seberapa efisien *value added* ini diciptakan. Caranya adalah dengan menghitung komponen-komponen utama dari VAICTM yang terdiri dari *Value Added*

Capital Employed (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capita Value Added* (STVA) (Leena *et al.*, 2018).

b *Value Added Capital Employed* (VACA)

Menurut Leena *et al.* (2018) *Value Added Capital Employed* (VACA) adalah indikator *value added* yang tercipta atas modal yang diusahakan perusahaan dengan efisien. *Value Added* menggambarkan seberapa banyak nilai tambah perusahaan yang dihasilkan dari modal yang digunakan. Didalam laporan keuangan, *capital employed* terdapat dalam akun ekuitas. Jika 1 unit dari *capital employed* menghasilkan *return* yang lebih besar dari pada perusahaan yang lain, maka berarti perusahaan tersebut lebih baik dalam memanfaatkan modal kerjanya. Dengan demikian, pemanfaatan *capital employed* yang baik merupakan bagian dari IC suatu perusahaan. Menurut Leena *et al.* (2018) untuk memperoleh nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{VACA} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

Keterangan:

VA= *Value Added*

CE = dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

c *Value Added Human Capital* (VAHU)

Menurut Leena *et al.* (2018) *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan seberapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan tenaga kerja. *Value Added Human Capital* mengindikasikan kemampuan *human capital* untuk menciptakan nilai didalam perusahaan. Dalam model ini, *human capital* direpresentasikan oleh beban karyawan. Didalam laporan keuangan, *human capital* terdapat dalam akun beban personalia. Menurut Leena *et al.* (2018) untuk memperoleh nilai *Value Added Human Capital* (VAHU) dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Keterangan:

VA= *Value Added*

HC = total beban gaji dan upah atau seluruh pengeluaran untuk karyawan (*Total Staff Cost*).

d Structural Capital Value Added (STVA)

Structural Capital Value Added (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* dalam proses penciptaan nilai. Besarnya nilai *structural capital* juga tergantung pada nilai *human capital* pada perusahaan. Semakin besar kontribusi *human capital* dalam *value creation* maka akan semakin kecil kontribusi *structural capital*. Hal ini dikarenakan *structural capital* didapatkan dari jumlah pengurangan antara *value added* dengan *human capital*. Menurut Leena *et al.* (2018) untuk memperoleh nilai *Structural Capital Value Added* (STVA) dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Keterangan:

VA = *Value Added*

SC = VA – HC

Penjumlahan dari komponen VACA, VAHU, dan STVA tersebut menunjukkan nilai VAICTM (Leena *et al.*, 2018).

$$\text{VAIC} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Keunggulan metode VAICTM ini adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio-rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dalam laporan keuangan perusahaan sehingga dianggap lebih objektif. Selain itu metode VAICTM ini lebih sederhana dan bisa dilakukan oleh semua stakeholder baik itu internal maupun eksternal. Sedangkan alternatif pengukuran modal intelektual yang lainnya di kritik karena terlalu subjektif dan menggunakan data-data yang sulit diverifikasi kebenarannya (Yulianto dan Lindawati, 2020).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas tentang pemasaran relasional, loyalitas pelanggan, dan kepuasan pelanggan telah dilakukan, adapun penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

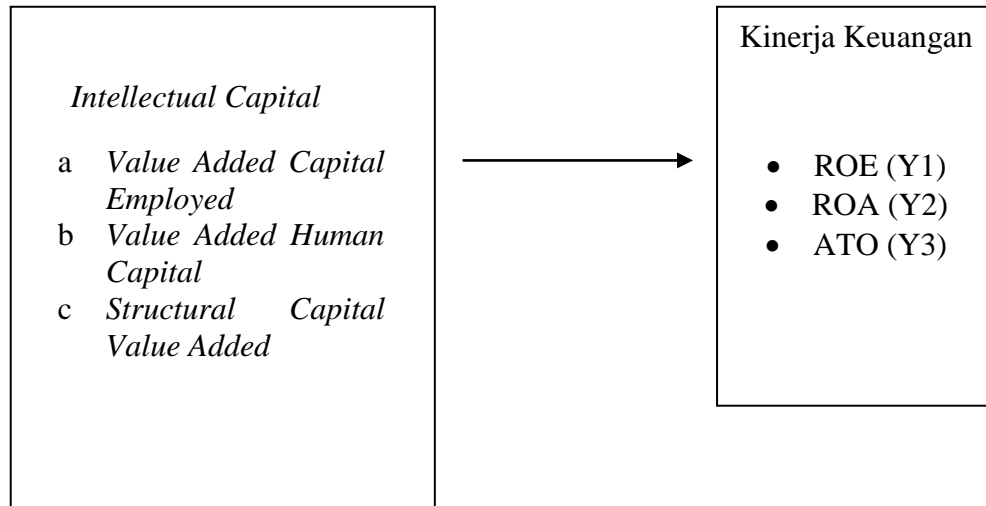
No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1.	Leena, Tarek, Mahmuda Akter, dan Mahfuzul Hoque (2018)	<i>Impact of intellectual capital on financial performance: evidence from the Bangladeshi textile sector.</i>	<i>capital employed, human capital, structural capital, ROA, ROE, serta ATO.</i>	<i>The VAIC components significantly influenced productivity outcomes, with tangible capital playing a major role in both productivity and profitability. Moreover, it was found that structural capital had a considerable effect on ATO and ROA with humancapital indicating an insignificant impact on all financial performance indicators.</i>
2.	Yuskar & Dhia Novita (2014)	Analisis Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan di Indonesia	<i>Intellectual Capital</i> , Nilai Perusahaan, Kinerja Keuangan	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan proksi ROE dan EPS. Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. <i>Intellectual capital</i> tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. <i>Intellectual capital</i> melalui

				kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3.	Dianing Ratna Wijayani (2017)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia	<i>Intellectual Capital</i> , Kinerja Keuangan	<i>Intellectual capital</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, EPS, dan ROE.
4.	Siti Nurhayati (2017)	Analisa Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>capital employed, human capital, structural capital</i> , ROA, dan ATO.	Intellectual Capital (VAIC) dan VACA perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (Tobins'Q) dan ROA dan ATO. VAHU berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan STVA berpengaruh signifikan terhadap ATO. Sedangkan VAHU tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (Tobins'Q) dan ATO. Dan STVA tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pasar (Tobins'Q) dan ROA.
5.	Erlina Sari Pohan, Tri Lestari, dan	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap	<i>Intellectual Capital</i> , Kinerja	<i>Intellectual capital</i> dengan proksi <i>value added intellectual capital</i>

	Dadan Ramdhani (2018)	Kinerja Keuangan	Keuangan	<i>coefficient</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan <i>market to book value</i> , ROA, <i>asset turnover</i> dan EPS.
6.	Mike Kusuma Dewi; Elsa Meirina (2019)	<i>Capital Intellectual</i> Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan dengan Menggunakan ROE Sebagai Indikator Pengukuran ((Studi pada BBPD Sumatera Barat)	Kinerja Keuangan, <i>Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Structure Capital Value Added.</i>	Secara simultan, variabel intelektual memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan tingkat determinan yang sangat tinggi yaitu 97,6%, <i>capital intellectual</i> mempengaruhi tingkat kinerja keuangan apabila berdasarkan ROE.
7.	Anggraini W, Tanjung A, dan Kamaliah (2016)	Peran Business Strategics Dalam Memoderasi Hubungan Antara <i>Intellectual Capital</i> Dan <i>Financial Performance</i> Pada Perusahaan LQ 45.	<i>Premium Price Capability, Aset, Utilization Efficiency</i> , dan ROA	Seluruh komponen <i>capital intellectual</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang termasuk dalam LQ45.

2.5 Kerangka Pikir

Berdasarkan uraian diatas pada kerangka teoritis, maka dapat digambarkan kerangka pikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Intellectual Capital (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud tetapi memiliki peran yang penting pada suatu organisasi atau perusahaan. Tidak mudah mengukur *intellectual capital* secara langsung. Sehingga, pada tahun 1998 seorang peneliti bernama Pulic mengembangkan metode pengukuran atas *intellectual capital* secara tidak langsung. Metode yang dikembangkan berfokus pada nilai tambah (*value added*) yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai tambah dapat dihasilkan melalui *human capital*, *capital employed*, dan *structural capital* yang merupakan sumber daya pada organisasi atau perusahaan (Leena, *et, all.*, 2018).

Human capital, *capital employed*, dan *structural capital* merupakan komponen pembentuk dari *intellectual capital*. Metode yang dikembangkan Pulic terkait *intellectual capital* disebut VAICTM (*Value Added Intellectual Coefficient*). Metode ini relatif mudah digunakan karena data yang diperlukan terdapat pada laporan keuangan perusahaan, seperti neraca, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (Dianing, 2017). Apabila semakin baik perusahaan dalam mengelola ketiga komponen *intellectual capital*, maka dapat menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola aset. Apabila perusahaan dapat mengelola aset dengan baik serta mampu menekan biaya operasional, maka nilai

tambah (*value added*) perusahaan dapat meningkat yang merupakan hasil atas kemampuan intelektual perusahaan dan mencerminkan kinerja keuangan yang baik pada suatu perusahaan.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Phisycal capital adalah suatu indikator *value added* yang tercipta atas modal yang di usahakan perusahaan dengan efisien. Yang termasuk kedalam *capital employed* adalah tipe aset tangible yang di gunakan untuk operasional perusahaan seperti bangunan, tanah, gedung, peralatan dan teknologi yang mudah dibeli dan dijual dipasar. *Phisycal capital* meliputi dana-dana keuangan yang sangat penting dihitung sebagai akumulasi dari bagian-bagian neraca, yaitu : *ekuitas, oven reserves, supplement capital, participation capital, lower ranking capital*. Kemudian ditambah keuntungan setelah pajak. Hasil dari perhitungan itulah yang disebut *phisycal capital* yang dimiliki perusahaan (Pulic, 1999). Penelitian yang dilakukan oleh Meidy (2018) menunjukkan hasil bahwa *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

Suatu perusahaan akan menghasilkan kinerja yang berbeda jika dikelola oleh orang yang berbeda, artinya sumber daya manusia (SDM) yang berbeda dalam mengelola aset perusahaan yang sama akan menghasilkan nilai tambah yang berbeda (Leena, *et, all.*, 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *itangible aset* yang dimiliki perusahaan bersifat pasif tanpa sumber daya manusia yang dapat mengelola nilai bagi suatu perusahaan. Beberapa penelitian terakhir telah membuktikan keterkaitan antara kinerja perusahaan dengan proses pengelolaan sumber daya manusia di perusahaan. *Human capital* diperoleh jika gaji dan tunjangan yang lebih rendah dapat menghasilkan penjualan yang meningkat atau gaji dan tunjangan yang lebih besar diiringi pula dengan penjualan yang semakin meningkat. Gaji dan tunjangan yang lebih besar kepada karyawan di harapkan dapat memotivasi karyawan tersebut untuk meningkatkan produktivitasnya dalam proses produksi. Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang baik dalam perusahaan dapat meningkatkan produktivitas karyawan yang tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Kamaliah, *dkk.*, (2016) menunjukkan hasil

bahwa *Value added human capital* (VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Leena, *et, all.*, (2018) menyatakan bahwa *Struktural Capital* merupakan kemampuan perusahaan atau organisasi dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *intellectual capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Kamaliah, *dkk.*, (2016) menunjukkan hasil bahwa *Structural capital value added* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Yulandari dan Gunawan (2019) *return on equity* mempresentasikan pengembalian modal kepada pemegang saham biasa, dan pada umumnya dianggap sebagai salah satu indikator keuangan yang penting bagi para investor. Perusahaan dapat mengandalkan dana yang tersedia seperti ekuitas dan laba bersih sehingga mampu meningkatkan *value added* yang akhirnya meningkatkan profitabilitas. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraheni (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

Menurut Yulandari dan Gunawan (2019) *return on aset* merupakan alat ukur yang mencerminkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas direfleksikan dari seberapa efisien perusahaan menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Profitabilitas juga menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan dengan menggunakan modal yang tersedia. Modal yang dapat digunakan bersumber dari modal yang berwujud maupun modal yang tidak berwujud *intellectual capital*. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nugraheni (2016) menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap *return on aset*.

Menurut Yulandari dan Gunawan (2019) *Intellectual capital* digunakan oleh perusahaan guna untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Ketika produktivitas meningkat maka profitabilitas perusahaan juga meningkat. Produktivitas dapat diukur dengan rasio aktivitas yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhyati (2017) menyatakan bahwa ketiga komponen *intellectual capital* yaitu VACA, VAHU, dan STAVA berpengaruh positif terhadap *Assets Turnover*. Berdasarkan uraian tersebut, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROE)

H2: *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA)

H3: *Intellectual Capital* (VAICTM) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ATO)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen yaitu *Intellectual Capital* (X1) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan yang diresprentatif oleh ROE (Y1), ROA (Y2), dan ATO (Y3) pada perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder, Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, artikel, buku – buku sebagai teori dan lain sebagainya. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, data ini merupakan data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id serta website masing-masing perusahaan.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang ditempuh dalam usaha memperoleh data yang relevan untuk pemecahan dan penganalisaan permasalahan. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2016) adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, sekunder, *time series* dan *cross-section* yang dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi.

3.4 Variabel, Definisi Operasional, dan Indikator Pengukuran

3.4.1 Variabel

Variabel – variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah *Intellectual Capital*.
- B. Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah kinerja keuangan yang terdiri dari ROE (Y1), ROA (Y2), serta ATO (Y3).

3.4.2 Definisi Operasional dan Indikator Pengukuran

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut (Ghozali, 2016) definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator
<i>Intellectual Capital</i> (X)	<i>Intellectual Capital</i> adalah aset tidak berwujud namun dapat memberikan nilai tambah dalam sebuah perusahaan (Nurhayati, 2017).	Pengukuran <i>intellectual capital</i> menggunakan metode VAIC oleh pulic (2004). VAIC terdiri dari hasil penjumlahan VACA, VAHU, dan STAVA.	$VACA = \frac{VA}{CE}$ $VAHU = \frac{VA}{HC}$ $STVA = \frac{SC}{VA}$ <p>Dimana: VA= <i>Value Added</i> VA = <i>Out - In</i> CE = dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih) HC = total beban gaji dan upah atau seluruh</p>
		1. VACA (<i>Value added capital employed</i>) adalah menunjukkan berapa banyak VA yang	

		<p>mampu dihasilkan dari satu unit <i>capital employed</i> (CE).</p> <p>2. VAHU (<i>Value added human capital</i>) menunjukkan seberapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.</p> <p>3. STAVA (<i>Structure capital value added</i>) mengukur jumlah <i>structure capital</i> yang diperlukan dalam menghasilkan <i>value added</i> dan merupakan suatu indikasi seberapa berhasil SC dalam melakukan proses penciptaan nilai.</p>	<p>pengeluaran untuk karyawan (<i>Total Staff Cost</i>).</p> $SC = VA - HC$ <p>(Leena <i>et al</i>, 2018)</p>
<p>Kinerja Keuangan</p> <p>1. <i>Retun On Equity</i> (Y1)</p> <p>2. <i>Return on Total Asstes</i> (Y2)</p>	<p>Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari perbandingan rasio-rasio keuangan dengan menggunakan data akuntansi</p>	<p>1. ROE merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari setiap modal yang ditanamkan dalam perusahaan.</p>	<p>RO $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendri}} \times 100\%$</p> <p>ROA=</p>

3. <i>Asset Turnover</i> (Y3)	(Sodikin dan Sahroni, 2016).	<p>2.ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets.</p> <p>3.ATO menunjukkan perputaran dari aset atau dengan kata lain menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengubah aset menjadi pendapatan.</p>	$\frac{EBIT \times 100\%}{\text{Total Aset}}$ $ATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aset}}$ <p>(Siti, 2017)</p>
-------------------------------	------------------------------	--	---

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut (Ghozali, 2016) populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019 yang berjumlah 21 emiten (sahamok.net).

3.5.2 Sampel

Menurut (Ghozali, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari

populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Pada penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian adalah perusahaan subsektor tekstil dan garment, dan laporan keuangan yang diamati selama tiga tahun yaitu tahun 2015 hingga 2019. Berikut pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dan kriteria sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Distribusi Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan subsektor tekstil dan garment di BEI periode 2015-2019	21
Laporan Keuangan tersedia secara lengkap dan telah diaudit	19
Beroperasi tahun 2015 hingga 2019	12
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	12

Sumber: Data diolah 2020

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam sebuah penelitian, analisis deskriptif digunakan untuk menguji setiap variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.6.2 Pemilihan Model Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel yang diuji menggunakan aplikasi eviews versi 9. Data panel merupakan data gabungan dari data *cross section* dan data *time series* (Ghozali). Regresi dengan data panel diharuskan memilih beberapa model pendekatan yang paling tepat untuk mengestimasi data panel yaitu pendekatan model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk mengetahui model yang paling tepat

pada pengujian pada data panel maka diperlukan langkah sebagai berikut (Srihardianti *et al.*, 2016).

3.6.2.1 Uji Chow

Menurut Srihardianti *et al.* (2016) *chow test* atau *likelihood ratio test* merupakan sebuah pengujian untuk memilih antara model *common effect* dan model *fixed effect*. *Chow test* merupakan uji dengan melihat hasil F statistik untuk memilih model yang lebih baik antara model *common effect* atau *fixed effect*. Ketentuannya, apabila probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model *common effect* (*pool least square*) yang akan digunakan. Tetapi jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima, berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*.

3.6.2.2 Uji Hausman

Setelah melakukan uji *chow*, langkah selanjutnya adalah membandingkan model *fixed effect* dan model *random effect* dengan melakukan uji Hausman. Pendekatan *random effect* memiliki syarat bahwa *number of unit cross section* harus lebih besar dari pada *number of time series*. Dalam penelitian ini uji hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option*. Jika probabilitas Chi-Square $\geq \alpha$ (0.05), maka H_0 artinya *random effect* diterima, jika nilai probabilitas Chi-Square $< \alpha$ (0.05), maka *fixed effect* diterima (Srihardianti *et al.*, 2016).

3.6.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Menurut Srihardianti *et al.* (2016) jika hasil uji *Chow* dan *Hausman* belum dapat diketahui model yang paling tepat, maka dilanjutkan dengan pengujian berikutnya yaitu uji LM. Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk pengujian *random effect* yang didasarkan pada nilai residual dari model *common effect*. Jika nilai *Both Breusch-Pagan* dari hasil uji LM lebih kecil dari alpha 0,05 maka *random effect* lebih baik dari pada *common effect*. Tetapi apabila nilai *Both Breusch-Pagan* dari hasil uji LM lebih besar dari alpha 0,05 maka *common effect* lebih baik dari pada *random effect*. Hasil dari pengujian diatas akan menentukan model yang paling tepat pada pengujian pada data panel, sehingga model pengujian tersebut akan digunakan pada uji selanjutnya.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2016).

3.7.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai *disturbance* tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi (Ghozali, 2016).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila tidak adanya kesamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap variabel independen. Bila terjadi gejala Heteroskedastisitas akan menimbulkan akibat varians koefisien regresi menjadi minimum dan *confidence interval* melebar sehingga hasil uji statistik signifikan tidak valid lagi dalam model regresi ini (Ghozali, 2016).

3.8 Uji Regresi Data Panel

Pada penelitian ini penulis melakukan analisis kuantitatif dengan menggunakan variabel statistik guna mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROE, ROA, dan ATO dengan menggunakan pengujian regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

Model 1
$$Y_{it} = \alpha + \beta IC + e_{it}$$

2016). Untuk melakukan uji t, perlu diketahui nilai dari t-tabel sesuai dengan jumlah n serta tingkat derajat kebebasan dengan rumus $df = n - 2$. Setelah didapatkan nilai df, kita dapat melihat nilai t-tabel pada daftar. Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika nilai t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Jika nilai $t_{hitung} <$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Jika signifikan $<$ alpha (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima
Jika signifikan $>$ alpha (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Keterangan:

Pada Model 1

$H_0 = Intellectual Capital$ tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*

$H_a = Intellectual Capital$ berpengaruh terhadap *Return on Equity*

Pada Model 2

$H_0 = Intellectual Capital$ tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*

$H_a = Intellectual Capital$ berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

Pada Model 3

$H_0 = Intellectual Capital$ tidak berpengaruh terhadap *Aset Turnover*

$H_a = Intellectual Capital$ berpengaruh terhadap *Aset Turnover*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 - 2019. Pada periode tersebut terdapat sebanyak 18 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Akan tetapi, berdasarkan kriteria-kriteria sampel yang telah ditetapkan terdapat hanya 12 perusahaan yang memenuhi kriteria persyaratan sampel dalam penelitian ini. Berikut deskripsi perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

4.1.1.1 PT Trisula Textile Industries Tbk

PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) didirikan pada tanggal 11 Januari 1971. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan pakaian jadi (garmen), industri garmen, industri tekstil serta usaha terkait lainnya. Produk-produk utama yang dihasilkan adalah *polyester, Polyester Rayon, Polyester Cotton, Corporate Uniform*. Saat ini merek utama yang dimiliki oleh Trisula Textile Industries Tbk yakni brand Bellini untuk pasar lokal, sedangkan untuk pangsa pasar ekspor dengan brand Caterina yang melayani konsumen di berbagai negara seperti Jepang, Amerika, Amerika Selatan, Timur Tengah, Australia dan Vietnam. PT Trisula Textile Industries Tbk memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BELL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta harga penawaran Rp150,- per saham.

4.1.1.2 PT Panasia Indo Resources Tbk

PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) didirikan tanggal 06 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersil pada tahun 1974. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini meliputi usaha dalam bidang proses bahan

baku serat (*polimerisasi*), *twisting*, pemintalan, pertenunan, industri tekstil, pertambangan, energi dan perdagangan umum. Pada tanggal 22 Maret 1990, HDTX memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HDTX (IPO) kepada masyarakat sebanyak 7.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham serta harga penawaran Rp11.750,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Juni 1990.

4.1.1.3 PT Ricky Putra Globalindo Tbk

PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) didirikan 22 Desember 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan bergerak dalam bidang industri pembuatan pakaian dalam dan pakaian jadi dengan merek Ricky, GT Man, Ricsony, GT Man Kid, GT Kid, GT Man Sport dan BUM Equipment. Sedangkan produk baju berlisensi internasional yakni Walt Disney, Warner Bros, Those Characters From Cleveland, Inc., Sanrio dan Mister Men Limited. Pada tanggal 31 Desember 1997, RICY memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 60.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham serta harga penawaran Rp600,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 22 Januari 1998.

4.1.1.4 PT Sunson Textile Manufacturer Tbk

PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) didirikan dengan nama PT Sandang Usaha Nasional Indonesia Tekstil Industri dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1973. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama perusahaan meliputi usaha di bidang industri tekstil terpadu termasuk memproduksi dan menjual benang, kain dan produk tekstil lainnya serta melakukan perdagangan umum. Pada tanggal 28 Juli 1997, SSTM memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SSTM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 80.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham dan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Agustus 1997.

4.1.1.5 PT Trisula Internasional Tbk

PT Trisula International Tbk (TRIS) didirikan tanggal 13 Desember 2004 dengan nama PT Transindo Global Fashion dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2005. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini antara lain menjalankan usaha dalam bidang perdagangan pakaian jadi (garmen), industri garmen, industri tekstil serta usaha terkait lainnya. Trisula dan anak usahanya memproduksi pakaian jadi dan memiliki gerai penjualan milik sendiri serta secara konsinyasi melalui kerja sama dengan retailer di beberapa pusat perbelanjaan yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Indonesia. Produk-produk pakaian jadi dipasarkan dengan berbagai merek, antara lain: JOBB, Jack Nicklaus, Uni Asia, Man Club, G2000, Hallmark dan BONDS. Selain itu, Trisula dan anak usahanya juga memproduksi pakaian jadi untuk merek-merek terkenal internasional yaitu Hush Puppies, Eminent, Mizuno, Dillard's, Basic House, dan lainnya. Pada tanggal 15 Juni 2012, TRIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp300,- per saham.

4.1.1.6 PT Nusantara Inti Corpora Tbk

PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) didirikan tanggal 30 Mei 1988 dengan nama PT United Capital Indonesia dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1992. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha perusahaan ini adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan dan investasi. Namun kegiatan usaha yang dijalankan UNIT saat ini adalah melakukan kegiatan usaha dibidang perdagangan komoditas tekstil, dan juga melakukan investasi melalui anak usaha, yaitu PT Delta Nusantara dengan kegiatan usaha perdagangan tekstil dan industri pemintalan benang. Pada tanggal 28 Maret 2002, UNIT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNIT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 96.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp200,- per saham serta harga penawaran Rp210,- per saham.

4.1.1.7 PT Polychem Indonesia Tbk

PT Polychem Indonesia Tbk (ADMG) didirikan tanggal 25 April 1986 dengan nama PT Andayani Megah dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1990.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan perusahaan ini meliputi industri pembuatan poliester, chemical, serta benang nilon melalui anak usaha (PT Filamendo Sakti). Pada tanggal 17 September 1993, ADMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADMG kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.250,- per saham.

4.1.1.8 PT Argo Pantes Tbk

PT Argo Pantes Tbk (ARGO) didirikan tanggal 12 Juli 1977 dan mulai memproduksi secara komersial pada tahun 1977. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha ARGO meliputi bidang manufaktur produk tekstil. Saat ini, kegiatan utama ARGO adalah berusaha di bidang industri tekstil terpadu, dengan memproduksi tekstil dengan bahan dasar yang terbuat dari katun dan katun campuran (campuran kapas dan polyester) yang menghasilkan produk benang sampai kain. Pada tanggal 27 November 1990, ARGO memperoleh Pernyataan Efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ARGO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.882.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran perdana Rp9.950,- per saham.

4.1.1.9 PT Ever Shine Tex Tbk

PT Ever Shine Tex Tbk (ESTI) didirikan tanggal 11 Desember 1973 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ESTI meliputi industri dan perdagangan tekstil. Produk yang dihasilkan ESTI meliputi kain tenun (*woven fabric*), kain rajut (*knitted fabric*), benang bertekstur (*textured yarn*), benang pilin (*twisted yarn*) dan benang nylon filamen (*nylon fillament yarn*). Pada tanggal 04 September 1992, ESTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ESTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.400,- per saham

4.1.1.10 PT Indo-Rama Synthetics Tbk

PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) didirikan tanggal 03 April 1974 dalam rangka Penanaman Modal Asing dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1976.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDR meliputi bidang usaha pemintalan benang, benang *polyester filamen* (termasuk benang mikrofilamen), *polyester staple fibre*, *pet resin*, *tekstil grade chips* dan kain *polyester* (*grey* dan kain jadi), investasi dan pengoperasian dari Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU). Pada tanggal 12 Juni 1990, INDR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 7.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp12.500,- per saham.

4.1.1.11 PT Sri Rejeki Isman Tbk

PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) didirikan tanggal 22 Mei 1978 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1978. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SRIL meliputi usaha-usaha dalam bidang industri pemintalan, penenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Produk-produk yang dihasilkan oleh SRIL adalah benang, kain mentah, kain jadi dan pakaian jadi. Untuk bisnis seragam, perusahaan ini dipercaya menjadi produsen seragam tentara Jerman dan sejumlah negara NATO lainnya. Pada tanggal 07 Juni 2013, SRIL memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRIL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.600.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp240,- per saham.

4.1.1.12 PT Tifico Fiber Indonesia Tbk

PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) didirikan dengan nama PT Teijin Indonesia Fiber Corporation pada tanggal 25 Oktober 1973 dan mulai beroperasi secara komersial sejak 1 Juli 1976. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TFCO yang utama adalah memproduksi biji *polyester (polyester chips)*, serat *polyester (polyester staple fiber)*, dan benang *polyester (polyester filament yarn)*, serta melakukan ekspor/impor bermacam-macam serat dan barang lainnya. Hasil produksi dipasarkan di pasar lokal dan juga diekspor ke beberapa negara di Asia, Amerika Serikat, Australia dan Eropa. Pada tahun 1980, TFCO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TFCO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.250,- per saham.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.1.2.1 Hasil Perhitungan *Retun On Equity* (ROE)

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan *Retun On Equity* (ROE)

No.	Emiten	<i>Retun On Equity</i> (ROE)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Trisula Textile Industries Tbk	13,08	7,27	6,21	9,23	8,38
2	PT Panasia Indo Resources Tbk	-25,48	-33,40	-253,96	-168,94	93,61
3	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	3,37	3,40	3,85	4,15	3,77
4	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	3,77	5,54	-11,16	0,52	-8,12
5	PT Trisula Internasional Tbk	13,08	7,27	3,99	5,52	3,52
6	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	0,16	0,35	0,43	0,21	0,27
7	PT Polychem Indonesia Tbk	-9,02	-8,38	-3,61	-0,02	14,24
8	PT Argo Pantes Tbk	-36,03	-31,48	-20,57	-10,22	-8,40
9	PT Ever Shine Tex Tbk	-80,51	19,36	-11,57	8,70	20,76
10	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	3,41	0,49	0,79	17,85	11,21
11	PT Sri Rejeki Isman Tbk	20,11	17,93	15,39	16,38	14,79
12	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	-0,57	2,14	1,11	-0,17	-1,81

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa perusahaan PT Sri Rejeki Isman Tbk memiliki nilai ROE sebesar 20,11% pada tahun 2015, dimana nilai tersebut merupakan nilai tertinggi dibanding perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa PT Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2015 mampu mendapatkan laba bersih hingga 10,18% dibanding dengan modal yang tersedia. Sedangkan PT Panasia Indo Resources Tbk belum mampu memaksimalkan laba dibanding dengan modal yang tersedia dibuktikan dengan nilai ROE sebesar -253,96 pada tahun 2017.

4.1.2.2 Hasil Perhitungan *Return on Total Asstes (ROA)*

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Return on Total Asstes (ROA)*

No.	Emiten	Return on Total Asstes (ROA)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Trisula Textile Industries Tbk	10,18	7,50	4,34	5,94	5,98
2	PT Pania Indo Resources Tbk	-7,39	-10,70	-17,37	-60,57	-16,22
3	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	1,87	1,81	1,88	1,94	1,78
4	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	1,87	2,79	-5,13	0,32	4,14
5	PT Trisula Internasional Tbk	10,18	7,50	4,01	3,84	3,98
6	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	0,36	0,44	0,36	0,18	0,21
7	PT Polychem Indonesia Tbk	-6,89	-7,38	-3,14	-0,50	-11,66
8	PT Argo Pantes Tbk	-11,78	-15,87	-15,63	-10,28	-9,09
9	PT Ever Shine Tex Tbk	-12,10	6,23	-3,59	2,16	-4,34
10	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	1,37	0,75	1,48	8,81	5,66
11	PT Sri Rejeki Isman Tbk	8,24	6,97	6,05	7,29	6,51
12	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	-0,21	1,45	1,86	0,05	-1,25

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai *Return on Total Asstes (ROA)* terbesar dialami oleh PT Trisula Textile Industries Tbk dan PT Trisula Internasional Tbk dengan angka 10,18 pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa PT Trisula Textile Industries Tbk dan PT Trisula Internasional Tbk pada tahun 2015 memiliki laba bersih hingga 10,18% dibanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan PT Pania Indo Resources Tbk belum mampu memaksimalkan laba dibanding dengan aset yang dimiliki perusahaan dibuktikan dengan nilai ROA sebesar -60,57% pada tahun 2018.

4.1.2.3 Hasil Perhitungan *Asset Turnover (ATO)*

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Asset Turnover (ATO)*

No.	Emiten	Asset Turnover (ATO)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Trisula Textile Industries Tbk	1,49	1,41	0,96	1,09	1,21

2	PT Pania Indo Resources Tbk	0,29	0,35	0,32	0,90	0,02
3	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	0,93	0,95	1,16	1,37	1,33
4	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	0,70	0,65	0,57	0,73	0,69
5	PT Trisula Internasional Tbk	1,49	1,41	1,42	1,36	1,29
6	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	0,26	0,24	0,24	0,25	0,26
7	PT Polychem Indonesia Tbk	0,74	0,74	0,95	1,27	0,91
8	PT Argo Pantes Tbk	0,27	0,10	0,34	0,35	0,23
9	PT Ever Shine Tex Tbk	0,65	0,71	0,57	0,58	0,49
10	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	0,85	0,82	0,97	1,04	1,02
11	PT Sri Rejeki Isman Tbk	0,79	0,72	0,64	0,76	0,76
12	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	0,59	0,58	0,65	0,71	0,60

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai *Asset Turnover* (ATO) terbesar dialami oleh PT Trisula Textile Industries Tbk dan PT Trisula Internasional Tbk dengan angka 1,49 pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa PT Trisula Textile Industries Tbk dan PT Trisula Internasional Tbk memiliki keseluruhan aset yang perputarannya efektif sebesar 1,45 kali. PT Pania Indo Resources Tbk memiliki nilai terendah pada tahun 2019, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aset yang dimiliki belum maksimal yaitu hanya sebesar 0,02 kali.

4.1.2.4 Hasil Perhitungan *Intellectual Capital* (IC)

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan *Intellectual Capital* (IC)

No.	Emiten	Nilai <i>Intellectual Capital</i> (VAIC)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Trisula Textile Industries Tbk	5,64	6,12	2,34	3,21	9,63
2	PT Pania Indo Resources Tbk	-6,07	-4,30	0,48	-2,03	-8,67
3	PT Ricky Putra Globalindo Tbk	8,06	8,39	2,39	2,57	2,24
4	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	-31,39	-16,66	-6,78	-0,50	-0,37
5	PT Trisula Internasional Tbk	1,63	1,56	0,68	0,79	1,40
6	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	8,82	7,05	3,94	13,29	7,43
7	PT Polychem Indonesia Tbk	-0,26	-0,97	-0,05	1,89	-0,78
8	PT Argo Pantes Tbk	-4,38	-0,40	0,09	-0,74	0,08

9	PT Ever Shine Tex Tbk	1,47	29,81	-4,53	0,03	-2,62
10	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	1,36	1,40	2,07	1,77	0,69
11	PT Sri Rejeki Isman Tbk	5,47	5,92	5,88	4,21	5,29
12	PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	-1,75	0,70	1,21	-0,63	6,41

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa nilai *intellectual capital* (IC) terbesar dialami oleh PT Nusantara Inti Corpora Tbk dengan angka 13,29 pada tahun 2018. Hal tersebut menunjukkan bahwa *intellectual capital* pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk mampu memberikan *value added* sebesar 13,29 kali. PT Sunson Textile Manufacturer Tbk memiliki nilai terendah pada tahun 2015, yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang dimiliki belum mampu memberikan *value added* yaitu sebesar -31,39 kali.

4.2 Pemilihan Model Data Panel

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori dengan kenyataan. Pada bagian ini, akan dilakukan pemilihan model regresi data panel mana yang terbaik. Apakah *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Pengolahan data untuk memilih model mana yang paling tepat, penelitian dilakukan secara elektronik dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2007 dan Eviews 9.0. Pemilihan model ini berdasarkan pada tiga uji berikut hasil pengujian pada masing-masing hipotesis:

4.2.1 Pemilihan Model Data Panel untuk Model 1

4.2.1.1 Pemilihan Model Data Panel *Common Effect* atau *Fixed Effect*

Untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, maka dilakukan Uji Chow (Chow test). Ketentuannya, apabila probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya *model common effect* (*pool least square*) yang akan digunakan. Tetapi jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima, berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*. Hasil uji Chow dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.5 Hasil Uji Chow Model 1

Effects test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	11,186	(11,47)	0,000
Cross-section Chi-square	77,154	11	0,000

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.5 diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section* F dari hasil uji chow untuk model 1 adalah $0,000 < 0,05$, artinya *model fixed effect* yang tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect* untuk mengestimasi data panel.

4.2.1.2 Pemilihan Model Data Panel *Random Effect* atau *Fixed Effect*

Setelah uji chow dilakukan dan memperoleh hasil bahwa *model fixed effect* yang digunakan, model data panel harus dibandingkan lagi antara *fixed effect* dengan *random effect* dengan menggunakan uji hausman. Uji hausman digunakan untuk memilih apakah *model fixed effect* atau *model random effect* yang paling tepat digunakan. Pendekatan *random effect* memiliki syarat bahwa *number of unit cross section* harus lebih besar dari pada *number of time series*. Dalam penelitian ini uji hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option*. Jika probabilitas Chi-Square $\geq \alpha$ (0.05), maka H_0 artinya *random effect* diterima, jika nilai probabilitas Chi-Square $< \alpha$ (0.05), maka *fixed effect* diterima. Hasil uji hausman dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman untuk Model 1

Test Summary	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section Random	0,333	1	0,564

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.6 diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section random* dari hasil uji hausman untuk model 1 (*Intellectual capital* Terhadap ROE) adalah 0,564 atau lebih besar dari pada alpha 0,05, artinya *model random effect* lebih baik dari pada *fixed effect*. Karena tidak konsistennya hasil uji Chow dan Hausman, maka dilanjutkan dengan pengujian berikutnya.

4.2.1.3 Pemilihan Model Data Panel *Common Effect* atau *Random Effect*

Tabel 4.7 Hasil Uji LM untuk model 1

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	50.522 (0.000)	1.428 (0.232)	51.949 (0.000)

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.7 diketahui bahwa nilai *Both Breusch-Pagan* dari hasil uji LM untuk model 1 (*Intellectual capital* Terhadap ROE) adalah 0,000 atau lebih kecil dari pada alpha 0,05, artinya *random effect* lebih baik dari pada *common effect*. Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa metode *random effect* merupakan metode terbaik yang akan digunakan, maka seluruh pengujian selanjutnya pada model 1 (*Intellectual capital* Terhadap ROE) akan menggunakan metode *random effect*.

4.2.2 Pemilihan Model Data Panel untuk Model 2

4.2.2.1 Pemilihan Model Data Panel *Common Effect* atau *Fixed Effect*

Untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, maka dilakukan Uji Chow (Chow test). Ketentuannya, apabila probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya *model common effect (pool least square)* yang akan digunakan. Tetapi jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima, berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*. Hasil uji Chow dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.8 Hasil Uji Chow Model 2

Effects test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	12,189	(11,47)	0,000
Cross-section Chi-square	80,930	11	0,000

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.8 diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section* F dari hasil uji chow untuk model 2 adalah $0,000 < 0,05$, artinya *model fixed effect* yang tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect* untuk mengestimasi data panel.

4.2.2.2 Pemilihan Model Data Panel *Random Effect* atau *Fixed Effect*

Setelah uji chow dilakukan dan memperoleh hasil bahwa *model fixed effect* yang digunakan, model data panel harus dibandingkan lagi antara *fixed effect* dengan *random effect* dengan menggunakan uji hausman. Uji hausman digunakan untuk memilih apakah *model fixed effect* atau *model random effect* yang paling tepat digunakan. Pendekatan *random effect* memiliki syarat bahwa *number of unit cross section* harus lebih besar dari pada *number of time series*. Dalam penelitian ini uji hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option*. Jika probabilitas Chi-Square $\geq \alpha$ (0.05), maka H_0 artinya *random effect* diterima, jika nilai probabilitas Chi-Square $< \alpha$ (0.05), maka *fixed effect* diterima. Hasil uji hausman dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.9 Hasil Uji Hausman untuk Model 2

Test Summary	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section Random	0,382	1	0,536

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.9 diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section random* dari hasil uji hausman model 2 (*Intellectual Capital* terhadap ROA) adalah 0,536 atau lebih besar dari pada alpha 0,05, artinya *random effect* lebih baik dari pada *model fixed effect*. Karena tidak konsistennya hasil uji Chow dan Hausman, maka dilanjutkan dengan pengujian berikutnya.

4.2.2.3 Pemilihan Model Data Panel *Common Effect* atau *Random Effect*

Tabel 4.10 Hasil Uji LM untuk Model 2

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	53,704 (0,000)	1,354 (0,245)	55,059 (0,000)

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.10 diketahui bahwa nilai *Both Breusch-Pagan* dari hasil uji LM model 2 (*Intellectual Capital* terhadap ROA) adalah 0,000 atau lebih kecil dari pada alpha 0,05, artinya *random effect* lebih baik dari pada *common effect*. Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa metode *random effect* merupakan metode terbaik yang akan digunakan, maka seluruh pengujian selanjutnya (*Intellectual Capital* terhadap ROA) akan menggunakan metode *random effect*.

4.2.3 Pemilihan Model Data Panel untuk Model 3

4.2.3.1 Pemilihan Model Data Panel *Common Effect* atau *Fixed Effect*

Untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, maka dilakukan Uji Chow (Chow test). Ketentuannya, apabila probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya *model common effect* (*pool least square*) yang akan digunakan. Tetapi jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_1 diterima, berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*. Hasil uji Chow dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.11 Hasil Uji Chow Model 3

Effects test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	29,098	(11,47)	0,000
Cross-section Chi-square	123,325	11	0,000

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.11 diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section* F dari hasil uji chow model 3 (*Intellectual Capital* terhadap ATO) adalah $0,000 < 0,05$, artinya *model fixed effect* yang tepat digunakan dibandingkan dengan *common effect* untuk mengestimasi data panel.

4.2.3.2 Pemilihan Model Data Panel *Random Effect* atau *Fixed Effect*

Setelah uji chow dilakukan dan memperoleh hasil bahwa *model fixed effect* yang digunakan, model data panel harus dibandingkan lagi antara *fixed effect* dengan *random effect* dengan menggunakan uji hausman. Uji hausman digunakan untuk memilih apakah *model fixed effect* atau *model random effect* yang paling tepat

digunakan. Pendekatan *random effect* memiliki syarat bahwa *number of unit cross section* harus lebih besar dari pada *number of time series*. Dalam penelitian ini uji hausman dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section panel option*. Jika probabilitas Chi-Square $\geq \alpha$ (0.05), maka H_0 artinya *random effect* diterima, jika nilai probabilitas Chi-Square $< \alpha$ (0.05), maka *fixed effect* diterima. Hasil uji hausman dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.12 Hasil Uji Hausman untuk Model 3

Test Summary	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section Random	0,116	1	0,733

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.12 diketahui bahwa nilai probabilitas *cross section random* dari hasil uji hausman model 3 (*Intellectual Capital* terhadap ATO) adalah 0,733 atau lebih besar dari pada alpha 0,05, artinya *model random effect* lebih baik dari pada *fixed effect*. Karena tidak konsistennya hasil uji Chow dan Hausman, maka dilanjutkan dengan pengujian berikutnya.

4.2.3.3 Pemilihan *Common Effect* atau *Random Effect*

Tabel 4.13 Hasil Uji LM untuk Model 3

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	84,017 (0,000)	1,578 (0,209)	85,594 (0,000)

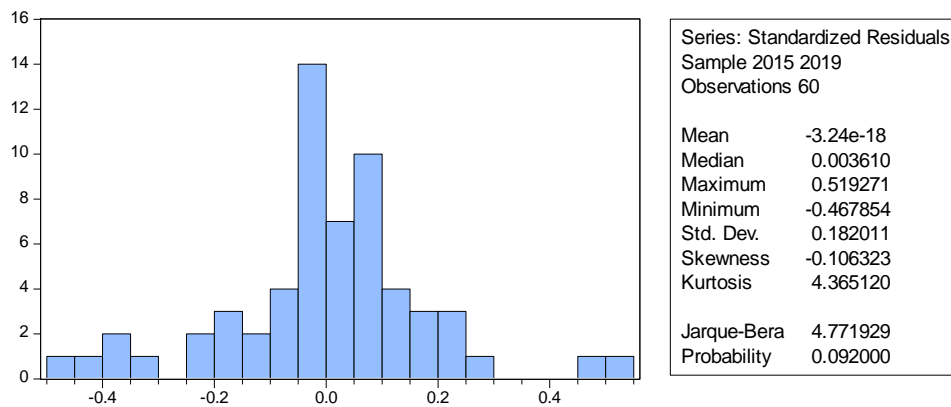
Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan gambar 4.13 diketahui bahwa nilai *Both Breusch-Pagan* dari hasil uji LM model 3 (*Intellectual Capital* terhadap ATO) adalah 0,000 atau lebih kecil dari pada alpha 0,05, artinya *random effect* lebih baik dari pada *common effect*. Berdasarkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa metode *random effect* merupakan metode terbaik yang akan digunakan, maka seluruh pengujian selanjutnya pada model 3 (*Intellectual Capital* terhadap ATO) akan menggunakan metode *random effect*.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Sampel

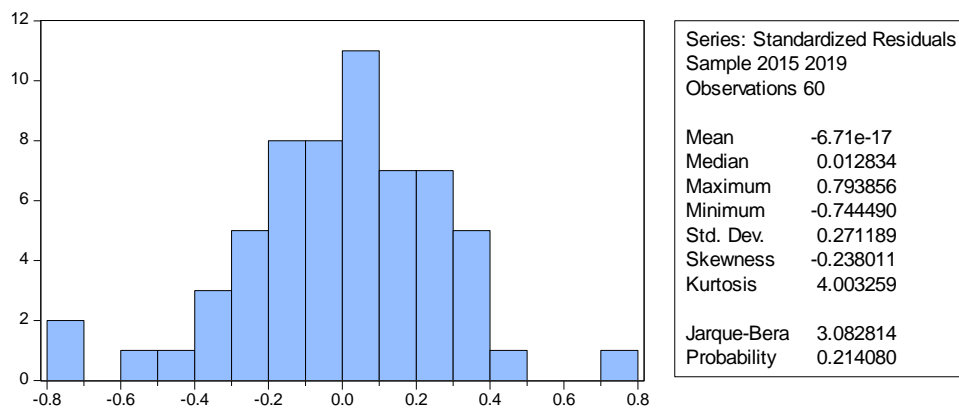
Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini:



Sumber Data Diolah (2021)

Gambar 4.1 Uji Normalitas Model 1

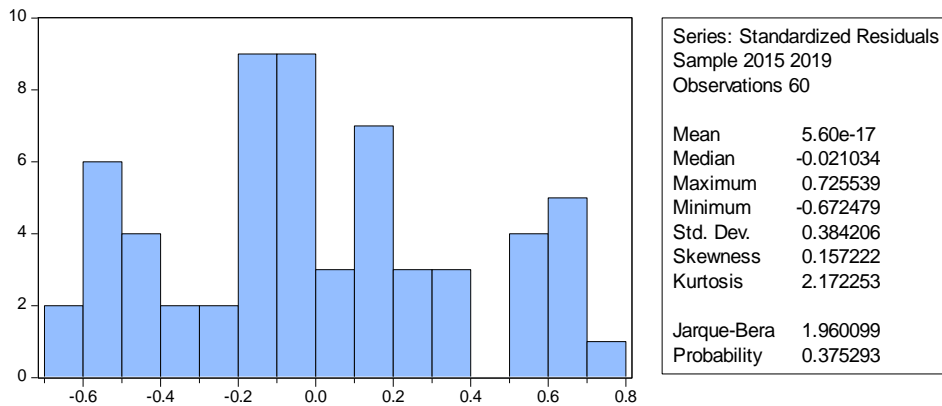
Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa nilai probabilitas dari uji normalitas model 1 (*Intellectual Capital* terhadap ROE) adalah sebesar 0,092 dan lebih besar dari alpha ($\alpha=0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.



Sumber Data Diolah (2021)

Gambar 4.2 Uji Normalitas Model 2

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa nilai probabilitas dari uji normalitas model 2 (*Intellectual Capital* terhadap ROA) adalah sebesar 0,214 dan lebih besar dari alpha ($\alpha=0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.



Sumber Data Diolah (2021)

Gambar 4.3 Uji Normalitas Model 3

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui bahwa nilai probabilitas dari uji normalitas model 3 (*Intellectual Capital* terhadap ATO) adalah sebesar 0,375 dan lebih besar dari alpha ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau *residual* pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2016). Nilai hasil pengujian *Durbin-Watson* akan dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan level signifikansi sebesar 5%. Dengan nilai n sebesar 60 dan jumlah variabel independen 1 maka diperoleh dL 1,5485 dan dU 1,6162. Untuk ketentuan tidak ada masalah autokorelasi pada data ditetapkan kriteria sebagai berikut ($du < dw < 4-du$).

Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi

	Durbin-Watson
Intellectual Capital terhadap ROE	1,644
Intellectual Capital terhadap ROA	2,189

Intellectual Capital terhadap ATO	1,744
-----------------------------------	-------

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.14 nilai DW dari seluruh model terletak antara batas atas atau *upper bound* (4-dU) serta batas bawah (dU), maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas tidak menyebabkan estimator menjadi bias karena residual bukan komponen menghitungnya namun menyebabkan estimator jadi tidak efisien serta *standart error* dari model regresi menjadi bias sehingga menyebabkan nilai t statistik bias. Dampak yang ditimbulkan adalah pengambilan kesimpulan statistik untuk pengujian hipotesis menjadi tidak valid

Tabel 4.15 Hasil Uji Heterokedastisitas

	Sig Prob
<i>Intellectual Capital</i> terhadap ROE	0,559
<i>Intellectual Capital</i> terhadap ROA	0,928
<i>Intellectual Capital</i> terhadap ATO	0,299

Sumber: Data diolah (2021)

Hasil pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai sig probabilitas dari seluruh uji asumsi klasik lebih besar dari alpha 0,05 yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini tidak ditemukan gejala heterokedastisitas pada data penelitian ini.

4.4 Uji Regresi Data Panel

4.4.1 Regresi Data Panel Model 1

Berdasarkan hasil uji diatas yang menunjukkan *model random effect* terpilih sebanyak 2 kali maka dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *model random effect*. Berikut adalah hasil uji regresi data panel menggunakan *model random effect*:

Tabel 4.16 Hasil Uji *Random Effect* Model 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.174316	0.113895	1.530494	0.1327
X1	0.616120	0.126176	4.883040	0.0000
R-squared	0.344895	Mean dependent var		0.150779
Adjusted R-squared	0.330653	S.D. dependent var		0.132154
S.E. of regression	0.108120	Sum squared resid		0.537735
F-statistic	24.21774	Durbin-Watson stat		1.643851
Prob(F-statistic)	0.000011			

Sumber: *Output Eviews (2021)*

Berdasarkan hasil regresi data panel *model random effect* menunjukkan nilai persamaan regresi (*Intellectual Capital* terhadap ROE) sebagai berikut:

$$\text{ROE} = 0,174 + 0,616 \text{ IC}$$

Dengan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- 1 Konstanta *Return on Equity* sebesar 0,174 yang bearti apabila *Intellectual Capital* bernilai 0 maka nilai *Return on Equity* sebesar 0,174.
- 2 Nilai koefisien variabel *Intellectual Capital* sebesar 0,616 yang berarti bahwa apabila nilai *Intellectual Capital* naik sebesar 1 satuan maka nilai dari *Return on Equity* akan naik sebesar 0,616.

4.4.2 Regresi Data Panel Model 2

Berdasarkan hasil uji diatas yang menunjukkan *random effect* terpilih sebanyak 2 kali maka dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect*. Berikut adalah hasil uji regresi data panel menggunakan *random effect*:

Tabel 4.17 Hasil Uji *Random Effect* Model 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023979	0.027204	0.881449	0.3827
X	0.396917	0.107555	3.690349	0.0006
R-squared	0.255027	Mean dependent var		0.021250
Adjusted R-squared	0.238832	S.D. dependent var		0.200824
S.E. of regression	0.175209	Sum squared resid		1.412115
F-statistic	15.74721	Durbin-Watson stat		2.188645
Prob(F-statistic)	0.000252			

Sumber: Output Eviews (2021)

Berdasarkan hasil regresi data panel *random effect* menunjukkan nilai persamaan regresi (*Intellectual Capital* terhadap ROE) sebagai berikut:

$$ROA = 0,024 + 0,397 IC$$

Dengan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta *Return on Asset* sebesar 0,024 yang berarti apabila *Intellectual Capital* bernilai 0 maka nilai *Return on Asset* sebesar 0,024.
2. Nilai koefisien variabel *Intellectual Capital* sebesar 0,397 yang berarti bahwa apabila nilai *Intellectual Capital* naik sebesar 1 satuan maka nilai dari *Return on Asset* akan naik sebesar 0,397.

4.4.3 Regresi Data Panel Model 3

Berdasarkan hasil uji diatas yang menunjukkan *model random effect* terpilih sebanyak 2 kali maka dapat disimpulkan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *model random effect*. Berikut adalah hasil uji regresi data panel menggunakan *model random effect*:

Tabel 4.18 Hasil Uji *Random Effect* Model 3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.757573	0.112248	6.749074	0.0000
X	0.003591	0.003662	0.980665	0.3308
R-squared	0.016559	Mean dependent var		0.135179
Adjusted R-squared	-0.000397	S.D. dependent var		0.152824
S.E. of regression	0.152854	Sum squared resid		1.355137
F-statistic	0.976588	Durbin-Watson stat		1.743800

Prob(F-statistic)	0.327147
-------------------	----------

Sumber: Output Eviews (2021)

Berdasarkan hasil regresi data panel *model random effect* menunjukkan nilai persamaan regresi sebagai berikut:

$$ATO = 0,758 + 0,004 IC$$

Dengan persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- 1 Konstanta *Aset Turnover* sebesar 0,758 yang berarti apabila *Intellectual Capital* bernilai 0 maka nilai *Aset Turnover* sebesar 0,758.
- 2 Nilai koefisien variabel *Intellectual Capital* sebesar 0,004 yang berarti bahwa apabila nilai *Intellectual Capital* naik sebesar 1 satuan maka nilai dari *Aset Turnover* akan naik sebesar 0,004.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Hipotesis Model 1

4.5.1.1 Uji t Dari Model 1

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROE pada perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis pada model 1 (*Intellectual Capital* terhadap ROE) yang tertera pada tabel 4.16 dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, yang dibuktikan dengan perolehan t-hitung $4,883 > t$ -tabel $2,228$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,5$.

4.5.1.2 Koefisien Determinasi Dari Model 1

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,345. Nilai tersebut dapat diartikan *Intellectual Capital* mampu menjelaskan *Return on Equity* (ROE) sebesar 34,5%, sisanya sebesar 65,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

4.5.2 Uji Hipotesis Model 2

4.5.2.1 Uji t Dari Model 2

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROA pada perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis pada model 2 (*Intellectual Capital* terhadap ROA) yang tertera pada tabel 4.17 dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, yang dibuktikan dengan perolehan t-hitung $3,690 > t\text{-tabel } 2,228$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,5$.

4.5.2.2 Koefisien Determinasi Dari Model 2

Berdasarkan Tabel 4.17 diketahui nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,255. Nilai tersebut dapat diartikan *Intellectual Capital* mampu menjelaskan *Return on Asset* (ROA) sebesar 25,5%, sisanya sebesar 74,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

4.5.3 Uji Hipotesis Model 3

4.5.3.1 Uji t Dari Model 3

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ATO pada perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis pada model 3 (*Intellectual Capital* terhadap ATO) yang tertera pada tabel 4.18 dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap ATO, yang dibuktikan dengan perolehan t-hitung $0,981 < t\text{-tabel } 2,228$ serta nilai signifikansi $0,331 > 0,5$.

4.5.3.2 Koefisien Determinasi Dari Model 3

Berdasarkan Tabel 4.18 diketahui nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,017. Nilai tersebut dapat diartikan *Intellectual Capital* mampu menjelaskan Aset

Turnover (ATO) sebesar 1,7%, sisanya sebesar 98,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Equity*

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.9 yang menunjukkan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa pengungkapan nilai *intellectual capital* akan dapat meningkatkan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Peningkatan *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan menunjukkan bahwa dengan pengelolaan aset yang baik dalam mendorong kualitas karyawan dapat meningkatkan laba atas modal perusahaan (Mardiyanti & Hermawan, 2016). Sehingga diharapkan dengan meningkatnya nilai *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa efek Indonesia akan memberikan dampak berupa pemanfaatan seluruh aset perusahaan secara maksimal (*efisiensi*) sehingga perusahaan dapat tetap dapat bertahan dalam kondisi persaingan yang ketat saat ini.

Salah satu komponen *intellectual capital* adalah *Structural Capital Value Added*. *Structural Capital Value Added* menunjukkan sejumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan *value added* secara efisien, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan telah memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya secara efisien. *Structural capital* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Hal tersebut diharapkan bahwa kreatifitas karyawan dapat menghasilkan nilai tambah bagi suatu produk, sehingga jumlah serta nilai penjualan dari produk perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dapat meningkat.

Hasil penelitian mengenai *intellectual capital* ini sesuai dengan *agency theory*. Perusahaan dapat mengelola asetnya secara baik dengan cara memaksimalkan seluruh sumber daya yang ada termasuk ketiga komponen *intellectual capital* untuk menunjang perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Perusahaan yang

mampu mengelola modal dengan baik dan dapat menekan biaya operasional, maka akan dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil kemampuan intelektual. Hasil penelitian ini mendukung riset yang dilakukan oleh Meidy (2019) serta Mardiyanti & Hermawan (2016) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *return on equity* (ROE).

4.6.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Return on Asset*

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.13 yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi 0,023. Hal ini dapat diartikan bahwa pengungkapan *intellectual capital* pada perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa efek Indonesia akan meningkatkan *return on asset* (ROA). Semakin efisien perusahaan mengelola sumber daya intelektual yang dimiliki perusahaan akan memberikan hasil yang meningkat yang ditunjukkan dari peningkatan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri (Gunawan & Yulandari, 2019). Sehingga diharapkan dengan meningkatnya nilai *return on asset* (ROA) pada perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa efek Indonesia akan memberikan dampak berupa pemanfaatan seluruh aset perusahaan secara maksimal dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat meningkatkan nilai penjualan serta produksinya dengan seluruh aset perusahaan.

Intellectual Capital yang dikelola secara efektif dan efisien dapat menciptakan *value added* serta keunggulan dibanding para pesaingnya. Hal tersebut sejalan dengan *agency theory*, apabila perusahaan menginginkan laba yang optimal dari pengelolaan aset yang dimiliki maka perusahaan harus lebih optimal dalam meningkatkan kualitas sumber daya intelektualnya. Komponen *Intellectual Capital* terdiri dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). *Value Added Human Capital* menunjukkan seberapa banyak *value added* yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan setelah dibagi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Tenaga kerja diukur dengan gaji dan tunjangan. Gaji dan tunjangan yang lebih besar terhadap karyawan diharapkan dapat memotivasi karyawan tersebut untuk meningkatkan produktivitasnya dalam proses produksi.

Produktivitas karyawan yang semakin meningkat menunjukkan bahwa karyawan semakin baik dalam mengelola aset perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Hal Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salam (2018) serta Gunawan & Yulandari (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA).

4.6.3 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Asset Turnover*

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.17 yang menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap ATO, yang dibuktikan dengan perolehan nilai signifikansi 0,331. Hal ini mengindikasikan bahwa *intellectual capital* masih kurang mendominasi untuk memberikan kontribusi terhadap rasio *asset turnover* pada perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Menurut Vida (2019) *intellectual capital* belum mampu memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal tanpa diiringi pengelolaan yang baik seperti pengelolaan sistem informasi, prosedur, maupun pengelolaan data base yang buruk akan menghambat produktivitas karyawan dalam menghasilkan nilai tambah.

Perusahaan belum mampu menciptakan budaya untuk memotivasi karyawannya dalam meningkatkan kinerja. Perusahaan yang memiliki struktur organisasi yang kuat akan memiliki budaya yang mendukung dalam memungkinkan karyawan mereka untuk mencoba hal-hal yang baru dalam meningkatkan kreatifitas. Menurut konsep *agency theory*, jika perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efektif maka akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding para pesaing. Sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan apabila dapat dimanfaatkan dalam mengelola potensi yang dimiliki karyawan dengan baik, maka hal ini dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Dengan adanya peningkatan produktivitas, maka kinerja perusahaan akan meningkat dan dengan adanya pengelolaan sumber daya yang efektif tersebut maka pemakaian sumber daya atau pengeluaran akan lebih efektif dan efisien.

Penerapan konsep modal intelektual yang relatif baru nampaknya belum dapat memberikan hasil yang maksimal bagi perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa efek Indonesia untuk meningkatkan kinerjanya. Sehingga pada perusahaan subsektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa efek Indonesia belum secara maksimal mengelola dan mengembangkan kekayaan intelektualnya. Selain itu, *intellectual capital* merupakan informasi dari perusahaan yang masih abstrak atau susah untuk dijelaskan melalui perhitungan matematis, sehingga pengukuran untuk besarnya *intellectual capital* masih belum akurat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2015) dan Vida (2019) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap *asset turnover* (ATO).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, untuk menjawab rumusan masalah penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Equity*.
2. *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset*.
3. *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Aset Turnover*.

5.2 Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi dari sektor lainnya agar dapat mengevaluasi kinerja *intellectual capital* secara menyeluruh. Selain itu, diharapkan dapat menambah variabel kinerja keuangan dengan rasio-rasio keuangan yang lainnya untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan profit yang ditinjau dari operasionalnya, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan dan bahan pertimbangan bagi manajemen khususnya perusahaan subsektor tekstil dan garment agar dapat memperhatikan perlunya peningkatan *intellectual capital* sebagai alat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat menjadi salah satu pembuktian empiris mengenai pentingnya *intellectual capital*.
- c. Bagi seluruh emiten untuk lebih meningkatkan *structural capital*-nya baik dalam pengelolaan struktur, sistem, prosedur, regulasi, dan *database*, sehingga perusahaan mampu untuk memenuhi proses rutinitas dan struktur yang mendukung pengelola serta pemanfaatan aset untuk menunjang kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, dkk., 2017. *Value Added Intellectual Coefficient (Vaictm)* Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Publisher Universitas Mahasaraswati Denpasar*, Vol. 7, No. 1 ISSN:2337-9804.
- Aljana dan Purwanto. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 6, Nomor 3, Halaman 1-15.
- Azzahro, F., Susanti. 2019. Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Intellectual Capital*. Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian 2019 IBI DARMAJAYA Bandar Lampung.
- Badri, R., E., 2019. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Mandiri Dan Bank Muamalat Menggunakan *Islamicity Performance Index* Tahun 2015-2017. *Ekuivalensi* Vol.5 No.1 April 2019.
- Dianing, R.W. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga* Vol. 2, No.1 (2017) 97-116 ISSN1401 (Print) ISSN 2548-4346
- Ester, S.T., Aditya. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusaha Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. *Diponegoro Journal Of Accounting* VOL. 6, No.3, Tahun 2017. Halaman 2.
- Gunawan & Yulandari. 2019. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol. 3, No. 1, March 2019, Page 36-50 ISSN : 2548 – 9917.

Kamaliah, dkk., 2016. Peran *Business Strategics* Dalam Memoderasi Hubungan Antara *Intellectual Capital* Dan *Financial Performance* Pada Perusahaan Lq 45. *Jurnal Ekonomi* Volume 24, Nomor 4 Desember 2016.

Kementerian Dalam Negeri. 2015. Info Komoditi Pakaian Jadi. *Jurnal Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia* bekerja sama dengan Al Mawardi Prima Anggota IKAPI DKI Jaya.

Leena, C., et, all., 2017. *Impact of intellectual capital on financial performance: evidence from the Bangladeshi textile sector*’, *Journal of Accounting & Organizational Change*. Vol. 14 No. 4, 2018 pp. 429-454 © Emerald Publishing Limited 1832-5912 DOI 10.1108/JAOC-11-2017-010.

Liya, A. 2019. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Publikasi.

Lusda et al. 2017. Modal Intelektual Pada Perusahaan di Sektor Keuangan uang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, hlm. 58-81.

Makatita. 2016. Pentingnya Kinerja Keuangan Dalam Mengatasi Kesulitan Keuangan Perusahaan : Suatu Tinjauan Teoritis. *Journal Of Management (Sme’s)* Vol. 2, No.1, 2016, P137-150.

Mardiyanti & Hermawan. 2016. *Intellectual Capital* Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur *High Ic Intensive*. *BENEFIT Jurnal Managemen dan Bisnis* Volume 1, Nomor 1, Juni 2016: 70-78

- Mashina *et al.* 2017. Analisis Penerapan Balance Scorecard, Alat Ukur Penilaian Kinerja Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Maksipreneur*, Vol. VII, No.1, Desember 2017, hal. 59-72.
- Meidy, H. 2019. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Rate Growth Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Skripsi Publikasi.
- Muslih dan Aqmalia. 2020. Kinerja Keuangan *Intellectual Capital Performance* dan *Investment Opportunity Set*. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*. Vol5, No.1, hal: 61-83.
- Nugraheni dan Martha. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik (Non Keuangan) Pada Bursa Efek Indonesi. <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/77885>.
- Priyanto *et al.* 2021. Pengelolaan Posisi Keuangan dan Efektifitas Kinerja Keuangan dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi *Jurnal ABDIMAS* Vol.2, No. 1, Januari 2021, hal. 67-71. P-ISSN 2715-7105, E-ISSN 2716-070X.
- Salam, A. 2018. *The Influence of Intellectual Capital (IC) to Financial Performance in Banking Sector Listed in the Indonesia Stock Exchange*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UTS. *JEBI* Vol. 03, No.01, pp. 8-16.
- Santoso dan Daromes. 2019. Pengaruh *Voluntary Disclosure*, Relevansi Nilai, dan Kepemilikan Asing Terhadap *Cost Of Equity*: Asimetri Informasi Sebagai Variabel Pemediasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 8, NO. 2, Hal: 90-108 ISSN : 2656-4955 (media online): 2656-8500 (media cetak).

- Sirnawati, dkk., 2015. Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 3 No. 1.
- Siti, N. 2017. Analisa Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. Jurnal Aset (Akuntansi Riset), 9 (1), 2017, 133-172 ISSN:2541-0342 (Online). ISSN:2086-2563.
- Srihardianti *et al.* 2016. Metode Regresi Data Panel untuk Peramalan Konsumsi Energi di Indonesia. Jurnal GAUSSIAN, Vol. 5, No. 3. ISSN: 2339 - 2541.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung
- Sujarweni. V. Wiratna. 2018. Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta
- Susanti. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Di Bei Periode 2013-2015. Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol. 02 No. 02, Juli 2016.
- Theresia, M., Fuad. 2015. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Pasar Perusahaan Sektor Keuangan Di Indonesia. Diponegoro Journal Of Accounting <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting> Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 1 ISSN (Online): 2337-3806.
- Winarno, Wing Wahyu. 2015. Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi 4. Yogyakarta
- Yulandari dan Gunawan. 2019. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Pasar dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol.3, No. 1, Page 36-50 ISSN : 2548-9917.

Yulianto, Lindawati. 2020. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Indeks. P-ISSN 2615-6849 , E-ISSN 2622-3686 Jurnal Semarak, Vol. 3, No.3, OKTOBER 2020, Hal (29-49).

Zakaria *et al.* 2020. *Dividend Policy* Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI. Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi/September 2020, XIX (2), 42-59.

Zufiar *et al.* 2019. *Intellectual Capital* Industri Perbankan. Proceeding Seminar Nasional Politeknik Negeri Lhokseumawe Vol. 3, No. 1 ISSN : 2598-3954.

<https://www.bppp.kemendag.com> (diakses pada Desember 2020)

<https://www.idx.co.id> (diakses pada Desember 2020)

<https://www.bps.go.id> (diakses pada Desember 2020)

<https://www.ebursa.com> (diakses pada Desember 2020)

<https://www.sahamok.com> (diakses pada Desember 2020)

<https://www.cnbc.com> (diakses pada Desember 2020)

LAMPIRAN

Lampiran 1

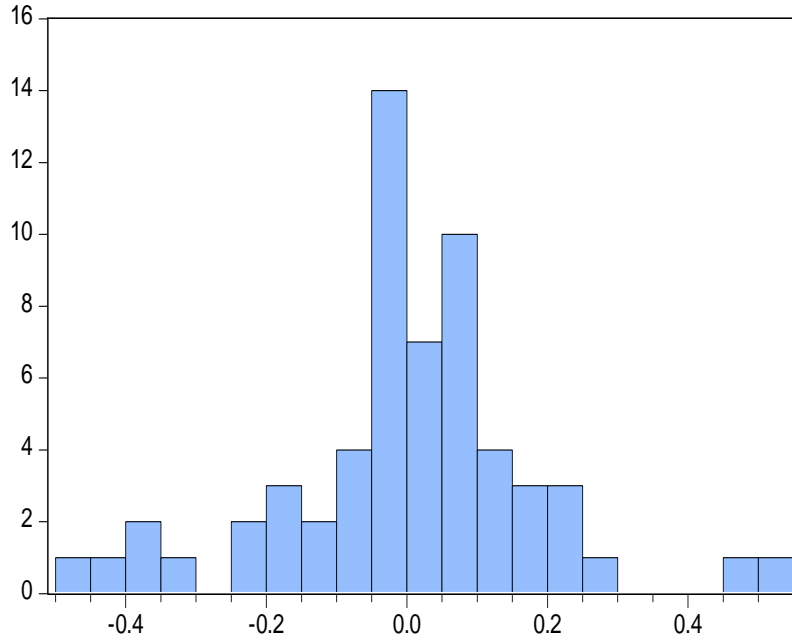
Nilai Tiap Variabel

Emiten	Tahun	X	Y1	Y2	Y3
PT Trisula Textile Industries Tbk	2015	5,64	13,08	10,18	1,49
	2016	6,12	7,27	7,50	1,41
	2017	2,34	6,21	4,34	0,96
	2018	3,21	9,23	5,94	1,09
	2019	9,63	8,38	5,98	1,21
PT Panasia Indo Resources Tbk	2015	-6,07	-25,48	-7,39	0,29
	2016	-4,30	-33,40	-10,70	0,35
	2017	0,48	-253,96	-17,37	0,32
	2018	-2,03	-168,94	-60,57	0,90
	2019	-8,67	-93,61	-16,22	0,02
PT Ricky Putra Globalindo Tbk	2015	8,06	3,37	1,87	0,93
	2016	8,39	3,40	1,81	0,95
	2017	2,39	3,85	1,88	1,16
	2018	2,57	4,15	1,94	1,37
	2019	2,24	3,77	1,78	1,33
PT Sunson Textile Manufacturer Tbk	2015	-31,39	3,77	1,87	0,70
	2016	-16,66	5,54	2,79	0,65
	2017	-6,78	-11,16	-5,13	0,57
	2018	-0,50	0,52	0,32	0,73
	2019	-0,37	-8,12	4,14	0,69
PT Trisula Internasional Tbk	2015	1,63	13,08	10,18	1,49
	2016	1,56	7,27	7,50	1,41
	2017	0,68	3,99	4,01	1,42
	2018	0,79	5,52	3,84	1,36
	2019	1,40	3,52	3,98	1,29
PT Nusantara Inti Corpora Tbk	2015	8,82	0,16	0,36	0,26
	2016	7,05	0,35	0,44	0,24
	2017	3,94	0,43	0,36	0,24
	2018	13,29	0,21	0,18	0,25

	2019	7,43	0,27	0,21	0,26
PT Polychem Indonesia Tbk	2015	-0,26	-9,02	-6,89	0,74
	2016	-0,97	-8,38	-7,38	0,74
	2017	-0,05	-3,61	-3,14	0,95
	2018	1,89	-0,02	-0,50	1,27
	2019	-0,78	-14,24	-11,66	0,91
PT Argo Pantes Tbk	2015	-4,38	-36,03	-11,78	0,27
	2016	-0,40	-31,48	-15,87	0,10
	2017	0,09	-20,57	-15,63	0,34
	2018	-0,74	-10,22	-10,28	0,35
	2019	0,08	-8,40	-9,09	0,23
PT Ever Shine Tex Tbk	2015	1,47	-80,51	-12,10	0,65
	2016	29,81	19,36	6,23	0,71
	2017	-4,53	-11,57	-3,59	0,57
	2018	0,03	8,70	2,16	0,58
	2019	-2,62	-20,76	-4,34	0,49
PT Indo-Rama Synthetics Tbk	2015	1,36	3,41	1,37	0,85
	2016	1,40	0,49	0,75	0,82
	2017	2,07	0,79	1,48	0,97
	2018	1,77	17,85	8,81	1,04
	2019	0,69	11,21	5,66	1,02
PT Sri Rejeki Isman Tbk	2015	5,47	20,11	8,24	0,79
	2016	5,92	17,93	6,97	0,72
	2017	5,88	15,39	6,05	0,64
	2018	4,21	16,38	7,29	0,76
	2019	5,29	14,79	6,51	0,76
PT Tifico Fiber Indonesia Tbk	2015	-1,75	-0,57	-0,21	0,59
	2016	0,70	2,14	1,45	0,58
	2017	1,21	1,11	1,86	0,65
	2018	-0,63	-0,17	0,05	0,71
	2019	6,41	-1,81	-1,25	0,60

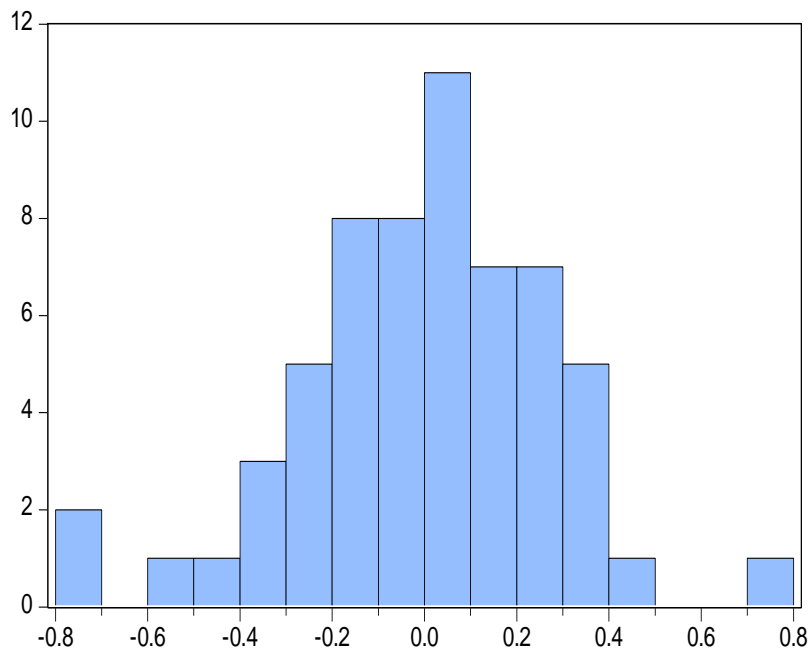
Lampiran 2

Uji Normalitas Model 1



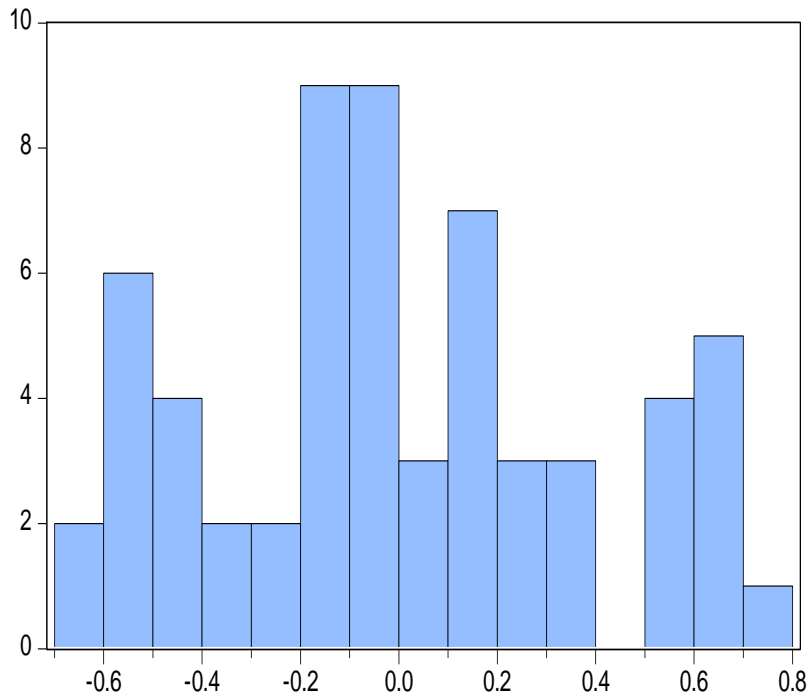
Series: Standardized Residuals	
Sample 2015 2019	
Observations 60	
Mean	-3.24e-18
Median	0.003610
Maximum	0.519271
Minimum	-0.467854
Std. Dev.	0.182011
Skewness	-0.106323
Kurtosis	4.365120
Jarque-Bera	4.771929
Probability	0.092000

Uji Normalitas Model 2



Series: Standardized Residuals	
Sample 2015 2019	
Observations 60	
Mean	-6.71e-17
Median	0.012834
Maximum	0.793856
Minimum	-0.744490
Std. Dev.	0.271189
Skewness	-0.238011
Kurtosis	4.003259
Jarque-Bera	3.082814
Probability	0.214080

Uji Normalitas Model 3



Series: Standardized Residuals	
Sample 2015 2019	
Observations 60	
Mean	5.60e-17
Median	-0.021034
Maximum	0.725539
Minimum	-0.672479
Std. Dev.	0.384206
Skewness	0.157222
Kurtosis	2.172253
Jarque-Bera	1.960099
Probability	0.375293

Lampiran 3

Uji Heterokedastisitas Model 1

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 05/09/21 Time: 11:32

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	0.113344	0.192821	0.587821	0.5589
C	0.026970	0.356516	0.075647	0.9400
R-squared	0.005922	Mean dependent var		0.235655
Adjusted R-squared	-0.011217	S.D. dependent var		0.251754
S.E. of regression	0.253162	Akaike info criterion		0.123194
Sum squared resid	3.717289	Schwarz criterion		0.193005
Log likelihood	-1.695817	Hannan-Quinn criter.		0.150501
F-statistic	0.345533	Durbin-Watson stat		0.693070
Prob(F-statistic)	0.558935			

Uji Heterokedastisitas Model 2

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 05/09/21 Time: 11:55

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.178855	0.254500	0.702771	0.4850
X	0.012487	0.137646	0.090721	0.9280
R-squared	0.000142	Mean dependent var		0.201847
Adjusted R-squared	-0.017097	S.D. dependent var		0.179195
S.E. of regression	0.180721	Akaike info criterion		-0.550961
Sum squared resid	1.894281	Schwarz criterion		-0.481150
Log likelihood	18.52884	Hannan-Quinn criter.		-0.523654
F-statistic	0.008230	Durbin-Watson stat		0.830360
Prob(F-statistic)	0.928027			

Uji Heterokedastisitas Model 3

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 05/09/21 Time: 12:23

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.303341	0.029490	10.28617	0.0000
X	0.004167	0.003974	1.048497	0.2988
R-squared	0.018602	Mean dependent var		0.308864
Adjusted R-squared	0.001681	S.D. dependent var		0.224946
S.E. of regression	0.224756	Akaike info criterion		-0.114834
Sum squared resid	2.929897	Schwarz criterion		-0.045022
Log likelihood	5.445005	Hannan-Quinn criter.		-0.087526
F-statistic	1.099347	Durbin-Watson stat		0.500023
Prob(F-statistic)	0.298759			

Lampiran 4

Uji Chow Model 1

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.185708	(11,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.154151	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y1

Method: Panel Least Squares

Date: 05/09/21 Time: 11:31

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X	0.925294	0.265946	3.479254	0.0010
C	0.001547	0.491722	0.003145	0.9975
R-squared	0.172672	Mean dependent var		1.705167
Adjusted R-squared	0.158408	S.D. dependent var		0.380617
S.E. of regression	0.349172	Akaike info criterion		0.766260
Sum squared resid	7.071419	Schwarz criterion		0.836072
Log likelihood	-20.98781	Hannan-Quinn criter.		0.793567
F-statistic	12.10521	Durbin-Watson stat		0.454178
Prob(F-statistic)	0.000961			

Uji Hausman Model 1

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.332628	1	0.5641

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X	0.768281	0.785244	0.000865	0.5641

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y1

Method: Panel Least Squares

Date: 05/09/21 Time: 11:31

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.290633	0.331083	0.877825	0.3845
X	0.768281	0.179253	4.286011	0.0001

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.771326	Mean dependent var	1.705167
Adjusted R-squared	0.712941	S.D. dependent var	0.380617
S.E. of regression	0.203927	Akaike info criterion	-0.152975
Sum squared resid	1.954547	Schwarz criterion	0.300799
Log likelihood	17.58926	Hannan-Quinn criter.	0.024521
F-statistic	13.21104	Durbin-Watson stat	1.744615
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji LM Model 1

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	50.52210 (0.0000)	1.427813 (0.2321)	51.94991 (0.0000)
Honda	7.107890 (0.0000)	-1.194911 --	4.181107 (0.0000)
King-Wu	7.107890 (0.0000)	-1.194911 --	2.647238 (0.0041)
Standardized Honda	7.604672 (0.0000)	-0.985380 --	1.645574 (0.0499)
Standardized King-Wu	7.604672 (0.0000)	-0.985380 --	0.211181 (0.4164)

Gourierioux, et al.*	--	--	50.52210 (< 0.01)
----------------------	----	----	--------------------------

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Uji *Random Effect* Model 1

Dependent Variable: Y1

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/09/21 Time: 11:23

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.259401	0.338091	0.767254	0.4460
X	0.785244	0.176824	4.440832	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.302423	0.6874
Idiosyncratic random			0.203927	0.3126
Weighted Statistics				
R-squared	0.255939	Mean dependent var		0.492313
Adjusted R-squared	0.243110	S.D. dependent var		0.233048
S.E. of regression	0.202750	Sum squared resid		2.384241
F-statistic	19.95055	Durbin-Watson stat		1.417466
Prob(F-statistic)	0.000037			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.168716	Mean dependent var		1.705167
Sum squared resid	7.105230	Durbin-Watson stat		0.475647

Lampiran 5

Uji Chow Model 2

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.189808	(11,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	80.930092	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y2

Method: Panel Least Squares

Date: 05/09/21 Time: 11:57

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.628955	0.385181	1.632884	0.1079
X	0.433083	0.208324	2.078895	0.0421
R-squared	0.069347	Mean dependent var		1.426333
Adjusted R-squared	0.053301	S.D. dependent var		0.281111
S.E. of regression	0.273517	Akaike info criterion		0.277860
Sum squared resid	4.339072	Schwarz criterion		0.347671
Log likelihood	-6.335792	Hannan-Quinn criter.		0.305167
F-statistic	4.321805	Durbin-Watson stat		0.407583
Prob(F-statistic)	0.042060			

Uji Hausman Model 2

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.382310	1	0.5364

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X	0.300083	0.313345	0.000460	0.5364

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y2

Method: Panel Least Squares

Date: 05/09/21 Time: 11:59

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.873830	0.251314	3.477042	0.0011
X	0.300083	0.136065	2.205442	0.0324

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.758456	Mean dependent var	1.426333
Adjusted R-squared	0.696785	S.D. dependent var	0.281111
S.E. of regression	0.154794	Akaike info criterion	-0.704308
Sum squared resid	1.126174	Schwarz criterion	-0.250534
Log likelihood	34.12925	Hannan-Quinn criter.	-0.526812
F-statistic	12.29845	Durbin-Watson stat	1.595043
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji LM Model 2

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	53.70357 (0.0000)	1.354430 (0.2445)	55.05800 (0.0000)
Honda	7.328272 (0.0000)	-1.163800 --	4.358940 (0.0000)
King-Wu	7.328272 (0.0000)	-1.163800 --	2.787685 (0.0027)
Standardized Honda	7.833989 (0.0000)	-0.950976 --	1.849719 (0.0322)

Standardized King-Wu	7.833989 (0.0000)	-0.950976 --	0.373674 (0.3543)
Gourierioux, et al.*	--	--	53.70357 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Uji *Random Effect Model 2*

Dependent Variable: Y2

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/09/21 Time: 12:04

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.849412	0.257685	3.296318	0.0017
X	0.313345	0.134364	2.332067	0.0232
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.240059	0.7063
Idiosyncratic random			0.154794	0.2937
Weighted Statistics				
R-squared	0.086572	Mean dependent var		0.395208
Adjusted R-squared	0.070823	S.D. dependent var		0.159727
S.E. of regression	0.153967	Sum squared resid		1.374946
F-statistic	5.497082	Durbin-Watson stat		1.300093
Prob(F-statistic)	0.022493			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.064046	Mean dependent var		1.426333
Sum squared resid	4.363787	Durbin-Watson stat		0.409634

Lampiran 6

Uji Chow Model 3

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FE

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.097762	(11,47)	0.0000
Cross-section Chi-square	123.325177	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y3

Method: Panel Least Squares

Date: 05/09/21 Time: 12:27

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.753070	0.050844	14.81134	0.0000
X	0.006989	0.006851	1.020029	0.3120
R-squared	0.017623	Mean dependent var		0.762333
Adjusted R-squared	0.000685	S.D. dependent var		0.387637
S.E. of regression	0.387504	Akaike info criterion		0.974584
Sum squared resid	8.709239	Schwarz criterion		1.044395
Log likelihood	-27.23751	Hannan-Quinn criter.		1.001891
F-statistic	1.040458	Durbin-Watson stat		0.273755
Prob(F-statistic)	0.311951			

Uji Hausman Model 3

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RE

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.116057	1	0.7334

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X	0.003387	0.003591	0.000000	0.7334

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y3

Method: Panel Least Squares

Date: 05/09/21 Time: 12:31

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.757844	0.020485	36.99521	0.0000
X	0.003387	0.003711	0.912530	0.3661

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.874217	Mean dependent var	0.762333
Adjusted R-squared	0.842103	S.D. dependent var	0.387637
S.E. of regression	0.154033	Akaike info criterion	-0.714169
Sum squared resid	1.115123	Schwarz criterion	-0.260395
Log likelihood	34.42508	Hannan-Quinn criter.	-0.536673
F-statistic	27.22169	Durbin-Watson stat	2.120224
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji LM Model 3

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	84.01673 (0.0000)	1.577520 (0.2091)	85.59425 (0.0000)
Honda	9.166064 (0.0000)	-1.255994 --	5.593264 (0.0000)
King-Wu	9.166064 (0.0000)	-1.255994 --	3.657766 (0.0001)
Standardized Honda	9.912306 (0.0000)	-1.055223 --	3.312021 (0.0005)
Standardized King-Wu	9.912306	-1.055223	1.402051

	(0.0000)	--	(0.0804)
Gourierioux, et al.*	--	--	84.01673 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Uji *Random Effect* Model 3

Dependent Variable: Y3

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 05/09/21 Time: 12:42

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.757573	0.112248	6.749074	0.0000
X	0.003591	0.003662	0.980665	0.3308
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.382320	0.8603
Idiosyncratic random			0.154033	0.1397
Weighted Statistics				
R-squared	0.016559	Mean dependent var		0.135179
Adjusted R-squared	-0.000397	S.D. dependent var		0.152824
S.E. of regression	0.152854	Sum squared resid		1.355137
F-statistic	0.976588	Durbin-Watson stat		1.743800
Prob(F-statistic)	0.327147			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.013459	Mean dependent var		0.762333
Sum squared resid	8.746157	Durbin-Watson stat		0.270186

Lampiran 7

Ekspor Pakaian Jadi (Konveksi) dari Tekstil Menurut Negara Tujuan Utama, 2012-2019

Negara tujuan	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
	Berat bersih : 000 Ton							
Amerika Serikat	194,3	189,0	181,6	191,7	179,6	176,3	173,3	164,6
Jepang	19,7	27,0	27,4	30,7	30,1	31,5	33,7	31,1
Jerman	16,3	15,9	17,3	15,0	15,6	19,3	21,1	13,2
Korea Selatan	14,6	17,2	17,9	18,6	18,5	15,0	14,1	20,0
Inggris	11,4	9,8	9,1	7,6	7,3	6,5	7,0	5,2
Australia	2,8	3,5	3,8	5,2	6,7	6,4	6,1	5,6
Tiongkok	2,7	4,7	5,6	6,9	7,3	8,3	9,7	7,8
Belgia	5,4	4,7	5,9	5,8	6,4	5,5	5,1	3,4
Kanada	5,5	6,4	6,9	6,4	6,9	6,7	6,9	6,4
Uni Emirat Arab	12,2	11,2	12,8	11,5	13,8	6,1	4,9	4,5
Lainnya	81,4	74,3	87,2	79,2	78,3	82,6	75,3	73,4
Jumlah	366,3	363,7	375,5	378,6	370,5	364,2	357,2	335,2

	Nilai FOB : 000 000 US \$							
Amerika Serikat	202,6	201,1	112,7	234,0	098,9	455,5	775,1	712,7
Jepang	369,6	489,8	522,2	582,7	574,8	674,8	740,4	698,7
Jerman	434,9	423,2	449,4	386,4	389,9	372,5	381,6	383,6
Korea Selatan	183,9	232,7	236,3	262,2	256,2	304,7	346,0	345,9
Inggris	273,1	234,2	230,6	187,3	173,6	171,2	168,6	146,5
Australia	85,2	104,4	112,6	139,9	162,1	165,7	180,3	173,9
Tiongkok	62,3	100,2	117,9	156,8	161,3	223,8	264,3	219,2
Belgia	148,7	134,8	160,5	146,1	160,1	145,8	146,5	106,1
Kanada	125,5	134,3	147,1	140,5	145,8	162,1	178,7	172,2
Uni Emirat Arab	173,3	157,2	200,6	165,5	129,9	92,1	79,0	66,8
Lainnya	047,3	005,0	966,1	009,5	977,2	979,5	062,0	046,6
Jumlah	106,4	216,9	256,0	410,9	229,8	747,7	322,5	072,2